

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
GALIH ISTIANING SARI
16812147007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016**

SKRIPSI

Oleh:

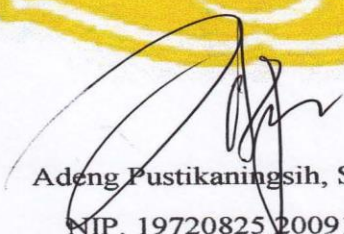
GALIH ISTIANING SARI

NIM. 16812147007

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 Maret 2018
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Adeng Pustikaningsih, S.E., M. Si.

NIP. 19720825 200912 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016

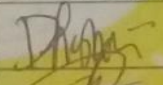
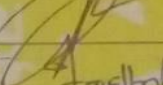
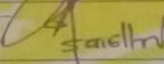
Oleh:

GALIH ISTIANING SARI

NIM. 16812147007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 April 2018
dan dinyatakan telah lulus

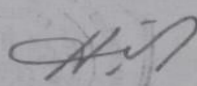
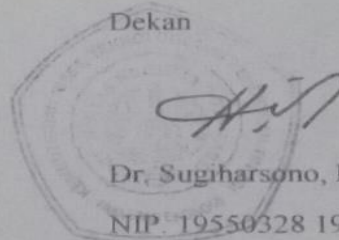
DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, S.E., M. Si. Ak. CA	Ketua Penguji		12 April 2018
Adeng Pustikaningsih, S. E., M. Si.	Sekretaris		13 April 2018
DR. Ratna Candra Sari, S. E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		11 April 2018

Yogyakarta, 13 April 2018

Fakultas Ekonomi,

Dekan

Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Galih Istianing Sari
NIM : 1612147007
Prodi/Jurusan : Akuntansi S1/Pendidikan Akuntansi
Judul : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Penulis,



Galih Istianing Sari

NIM. 16812147007

MOTTO

Dengan usaha dan doa, aku pasti mampu. (Penulis)

Halaman Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku yang terkasih :

Bapak Slamet Ismaun dan Ibu RR. Sri Mulyatini.

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016

Oleh :
Galih Istianing Sari
16812147007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. (2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. (3) Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. (4) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini termasuk dalam kausal komparatif dengan variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset, serta variabel dependen struktur modal. Teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik multikolinieritas, uji asumsi klasik autokorelasi dan uji asumsi klasik heteroskedastisitas), uji hipotesis (analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan likuiditas, profitabilitas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemampuan prediksi variabel likuiditas, profitabilitas dan struktur aset terhadap struktur modal sebesar 48,4%, sementara sisanya 51,6% dijelaskan faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset dan Struktur Modal.

***EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND ASSET STRUCTURE OF
CAPITAL STRUCTURE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2016***

By:
Galih Istianing Sari
16812147007

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) Influence of liquidity to capital structure in Pharmaceutical Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016, (2) Influence of profitability to capital structure in Pharmaceutical Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016, (3) Influence of asset structure to capital structure in Pharmaceutical Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016. (4) Influence of liquidity, profitability, and asset structure on capital structure in Pharmaceutical Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016

This study used secondary data. This research was included in comparative causal with independent variables of liquidity, profitability, and asset structure, as well as dependent variable of capital structure. Data collection techniques documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics, classical assumption test (normality classic assumption test, multicollinearity classic assumption test, autocorrelation classical assumption test, heteroscedasticity classical assumption test), hypothesis test (simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis). Sampling technique used purposive sampling. The sample of this study was the financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010-2016.

The results of this study indicate that liquidity and profitability have a significant negative effect on capital structure, while the asset structure has significant positive effect on capital structure. Simultaneously liquidity, profitability and asset structure have a significant effect on capital structure. The predictive ability of variable liquidity, profitability and asset structure to capital structure is 48.4%, while the remaining 51.6% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Liquidity, Profitability, Asset Structure and Capital Structure.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Tugas akhir skripsi yang berjudul PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016 ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penyelesaian tugas akhir ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M. Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Adeng Pustikaningsih, M. Si., Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah membimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ratna Candrasari, M. Si, Ak., Dosen Narasumber dan penguji utama yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi.

7. Dhyah Setyorini, M. Si. Ak. CA, Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu saya yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Saya menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Yang menyatakan,



Galih Istianing Sari

NIM. 16812147007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Laporan Keuangan	12
2. Struktur Modal	18
3. Likuiditas.....	29
4. Profitabilitas	33
5. Struktur Aset	37
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	58
D. Paradigma Penelitian	63

E. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
B. Jenis Penelitian	66
C. Populasi dan Sampel	66
D. Devinisi Operasional Variabel.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisis Data	74
1. Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Uji Hipotesis.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Data	82
B. Statistik Deskriptif	83
C. Hasil Penelitian	87
1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	87
2. Hasil Pengujian Hipotesis	93
D. Pembahasan	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Keterbatasan Penelitian	111
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan dalam Sampel Penelitian	83
2. Daftar Statistik Deskriptif.....	84
3. Hasil Uji Normalitas	88
4. Hasil Uji Multikolinearitas	89
5. Hasil Uji Autokorelasi	91
6. Hasil Hasil Uji Hipotesis 1	93
7. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Likuiditas.....	95
8. Hasil Hasil Uji Hipotesis 2	95
9. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Profitabilitas	96
10. Hasil Hasil Uji Hipotesis 3	97
11. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Struktur Aset.....	98
12. <i>Coefficients</i> Analisis Linear Berganda	99
13. Hasil Hipotesis 4.....	100
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Analisis Regresi Linier Berganda	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Hubungan Variabel Independen dan Dependen	64
2. Diagram Scatterplot (Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas).....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan dalam Sampel Penelitian	119
2. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2010.....	120
3. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2011	120
4. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2012.....	121
5. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2013.....	121
6. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2014.....	121
7. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2015.....	122
8. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2016.....	122
9. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2010.....	123
10. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2011	123
11. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2012.....	124
12. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2013.....	124
13. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2014.....	124
14. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2015.....	125
15. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2016.....	125
16. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2010	126
17. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2011	126
18. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2012	127
19. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2013	127
20. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2014	127
21. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2015	128
22. Data Perhitungan <i>Fixed Asset Rasio</i> (FAR) Tahun 2016	128
23. Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2010	129
24. Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2011	129
25. Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2012	130

26.	Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2013	130
27.	Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2014	130
28.	Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2015	130
29.	Data Perhitungan <i>Long-Term Debt to Equity Capital Ratio</i> (LDER) Tahun 2016	132
30.	Data Sampel Penelitian pada SPSS versi 23	133
31.	Data Sampel Penelitian pada SPSS versi 23	134
32.	Perusahaan Sampel Penelitian	135
33.	Output Statistik Deskriptif pada SPSS versi 23.....	135
34.	Output Hasil Uji Normalitas pada SPSS versi 23.....	136
35.	Output Hasil Uji Multikolinearitas pada SPSS versi 23	137
36.	Output Hasil Uji Autokorelasi pada SPSS versi 23.....	138
37.	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas pada SPSS versi 23.....	139
38.	Output Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 1 pada SPSS versi 23.....	140
39.	Output Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 2 pada SPSS versi 23.....	141
40.	Output Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 3 pada SPSS versi 23.....	142
41.	Output Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Tabel <i>Coefficients</i> pada SPSS versi 23	143
42.	Output Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Hipotesis 4 pada SPSS versi 23.....	143
43.	Tabel DW.....	144
44.	Tabel T.....	144
45.	Tabel F.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat sehingga menyulitkan untuk pelaku bisnis untuk dapat berkembang dengan cepat. Persaingan dalam dunia bisnis dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk berusaha untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu untuk keuntungan (laba) yang tinggi. Memaksimalkan laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan (Keown et al, 2011: 4). Kebutuhan akan modal menjadi aspek utama untuk kelancaran sebuah perusahaan agar dapat menjalankan usahanya untuk mencapai keuntungan sehingga dapat mengembangkan usaha. Mengingat pentingnya modal untuk perusahaan, kalangan bisnis sangat membutuhkan tambahan modal, bahkan tak hanya kalangan bisnis saja kalangan individu maupun pemerintah pun membutuhkan tambahan modal (Brigham & Houston, 2014: 187).

Modal perusahaan bisa didapatkan dari berbagai sumber, antara lain dari hasil operasional perusahaan, menerbitkan saham dan modal dari pihak eksternal dengan kebijakan utang. Sumber modal dari hasil operasional perusahaan, laba ditahan merupakan sumber yang mudah didapatkan oleh perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dari pihak luar dengan jaminan kepemilikan perusahaan. Modal yang bersumber pihak eksternal dengan

kebijakan utang juga merupakan sumber untuk mendapatkan modal tambahan bagi perusahaan yang berasal dari pihak luar yang merupakan utang bagi perusahaan yang harus ditanggung, namun penggunaannya harus efisien sehingga dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, dan penerbit. Kebijakan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal dengan kebijakan utang berkaitan dengan struktur modal.

Menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan (Raharja, 2009: 212). Komposisi dari utang jangka (*long term debt*), saham preferen (*preffered stock*), dan saham umum (*common stock equity*) merupakan struktur modal perusahaan yang akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan, karena itu akan menjadi perhatian utama dalam menentukan keputusan investasi (Raharja, 2009: 212).

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan (Subaramanyam & Wild, 2013: 363). Penentuan struktur modal ini merupakan salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan.

Menurut Raharja (2009: 212) “Struktur modal penting karena merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan bagi perusahaan yang berkaitan dengan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai

investasinya (*operating assets*)”. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang ditentukan dari struktur modal perusahaan tersebut (Subramanyam & Wild, 2013: 261).

Pelaksanaan kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk mendapatkan modal tambahan dari pihak eksternal, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan utang daripada menerbitkan saham. Penilaian penggunaan utang tersebut dilihat dari sudut pandang para pemegang saham (*stakeholders*), utang adalah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai karena memiliki 2 alasan, yaitu :

1. Bunga atas sebagian besar utangnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas.
2. Bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan dividen tidak mengurangi pajak.

Kedua faktor tersebut dapat dijadikan pertimbangan dengan penggunaan utang (Subramanyam & Wild, 2013: 261).

Kesalahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pendanaan mengenai struktur modal merupakan kesalahan yang fatal bagi perusahaan yang berdampak pada risiko yang dapat merugikan perusahaan. Perencanaan untuk pengambilan keputusan mengenai pendanaan modal yang berkaitan dengan struktur modal haruslah secara cermat. Terdapat banyak aspek yang perlu dinilai dalam pengambilan keputusan mengenai

pendanaan modal yang berkaitan dengan struktur modal, beberapa antara lain aspek likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset.

Kita banyak mendengar atau bahkan melihat suatu perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian dari utangnya pada saat jatuh tempo pada saat ditagih. Tidak jarang kita mendengar bahwa terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu, hal ini dapat mengganggu hubungan baik perusahaan maupun kreditor (Kasmir, 2015: 128).

Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya karena perusahaan memang tidak memiliki dana untuk dapat membayar kewajibannya. Faktor utama penyebab kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebab lainnya dapat terjadi karena pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari pada hutang lancarnya (Kasmir, 2015: 128).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2013: 363). Aspek likuiditas penting untuk dinilai dalam kaitannya dengan struktur modal.

Likuiditas perusahaan dapat tercermin dari kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan bagian dari modal perusahaan. Tujuan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, dapat terjadi masalah pada likuiditas yang berkaitan dengan aset perusahaan yang berupa kas. Masalah kas dapat terjadi, jika manajer keuangan tidak mencoba untuk mengantisipasi kebutuhan pembiayaan masa depan keuangan perusahaannya, maka setiap krisis akan terjadi setiap kali penerimaan kas lebih kecil daripada pengeluaran kas (Keown et al, 2011: 112).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011: 22). Profitabilitas berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas dapat mempengaruhi komponen struktur modal berdasarkan pada besar-kecilnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Laba yang dapat dihasilkan perusahaan ini akan mempengaruhi jumlah komponen modal perusahaan yang bersumber dari pendapatan perusahaan. Terdapat risiko dalam mengupayakan perusahaan untuk menghasilkan laba, yaitu perusahaan akan dihadapkan pada sebuah kondisi masa depan, dimana ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pemasukan kas. Perencanaan yang baik ditujukan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi kondisi masa depan, dimana ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pemasukan kas (Keown et al, 2011: 112).

Struktur aset untuk menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap (Syamsuddin, 2011: 9). Alokasi dana pada struktur aset merupakan pendanaan yang bersumber dari struktur modal. Penentuan struktur aset yang baik untuk perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena membutuhkan kemampuan untuk menganalisa keadaan-keadaan masa lalu, serta estimasi–estimasi untuk masa yang akan datang yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Syamsuddin, 2011: 9).

Perlu dilakukan analisis untuk mengetahui adanya pengaruh pengambilan keputusan pendanaan melalui utang kepada pihak eksternal, apakah berpengaruh terhadap aspek-aspek tersebut atau tidak berpengaruh. Pengaruh perusahaan dapat diketahui, maka selanjutnya mencari solusi dari hasil analisis tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memilih judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016”. Judul ini dipilih peneliti karena sesuai dengan topik permasalahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat sehingga menyulitkan untuk pelaku bisnis untuk dapat berkembang.
2. Kesalahan fatal perencanaan dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan mengenai modal berdampak memberikan risiko merugikan perusahaan.
3. Masih ada perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar utangnya pada saat ditagih.
4. Perusahaan tidak memiliki dana untuk dapat membayar kewajibannya.
5. Kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.
6. Risiko perusahaan tidak mampu menghasilkan laba.
7. Penentuan struktur aset yang baik untuk perusahaan bukanlah tugas yang mudah.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah dalam penelitian ini, maka diperlukannya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terfokus dengan inti masalah dalam penelitian, dan pembahasan tidak meluas keluar inti masalah penelitian. Dapat menghasilkan penelitian yang terfokus dan mendalam pada permasalahan serta menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep penelitian, oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini hanya sebatas :

1. Mengkaji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
2. Menggunakan Struktur Modal sebagai variabel dependen dalam penelitian dengan menggunakan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal Ekuitas/*Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER).
3. Menggunakan Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset sebagai variabel independen, yang meliputi :
 - a. Likuiditas : *Current Ratio* (CR).
 - b. Profitabilitas : Tingkat Pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA).
 - c. Struktur Aset (SA).

Masalah tersebut terpilih sebagai bahasan masalah dari penelitian ini karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016?

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
2. Mengetahui pengaruh terhadap Profitabilitas Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
3. Mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

4. Mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Pembahasan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Selain itu dapat menjadikan referensi dan pembanding untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis atau Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh selama peneliti menempuh dan melanjutkan studi, dan menambah wawasan penulis atau peneliti dalam ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peranan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal sehingga dapat

mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi dengan tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 22) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja”. Laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban atas penggunaan aset perusahaan oleh karena itu tersusun dari kumpulan hasil pencatatan transaksi yang telah dilakukan perusahaan. Menurut Jumingan (2006: 4) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan”. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Menurut Margaretha (2011: 20) “Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan)”.

Berdasarkan sejumlah pengertian laporan keuangan menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi ringkasan data keuangan perusahaan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

b. Kualitas Laporan Keuangan

Setiap laporan perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan yang lainnya juga berbeda. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi haruslah memenuhi beberapa standar kualitas berikut :

- 1) Dapat Dipahami : Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, jadi pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan;
- 2) Relevan : Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi

pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya dimasa lalu;

- 3) Materialitas : Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*);
- 4) Kendalan/ Reliabilitas : Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan;
- 5) Substansi Mengungguli Bentuk : Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan;

- 6) **Pertimbangan yang Sehat** : Tidak boleh mengabaikan ketidakpastian yang meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat serta penjelasan atas peristiwa dan keadaan tersebut, atau melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak boleh lebih rendah;
- 7) **Kelengkapan** : Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi;
- 8) **Dapat Dibandingkan/ Komparabilitas** : Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas,

antarperiode untuk entitas tersebut, dan untuk etitas yang berbeda;

- 9) Tepat Waktu : Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan;
- 10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat : Manfaat informasi harus melebihi biaya dan penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substantial (Rudianto, 2012: 21).

c. Manfaat Laporan Keuangan

Bagi sebuah perusahaan informasi mengenai kondisi keuangan memang penting. Laporan keuangan dapat menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan yang digambarkan laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa mendatang (Fahmi, 2012: 26). Laporan keuangan juga diperlukan untuk mengukur hasil perkembangan usaha perusahaan dari waktu ke waktu dan mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya (Fahmi, 2010: 155).

d. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memudahkan perusahaan menjalankan aktivitasnya. Menurut Fahmi (2012: 26) “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang angka-angka dalam satuan moneter”. Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2002: 5).

e. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa;
- 2) Investor, disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau dewan komisaris perusahaan;
- 3) Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan;
- 4) Karyawan perusahaan merupakan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan;

- 5) Pemerintah pusat adalah segala perangkat yang dimilikinya menjadikan laporan keuangan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis;
- 6) Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara;
- 7) Organisasi internasional adalah mereka yang menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru (Fahmi, 2012: 30).

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal/Equitas

Menurut Raharja (2009: 212) “Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*)”. Sedangkan menurut Menurut Subramanyam & Wild (2013: 363) “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan”. Struktur modal ditunjukkan oleh perimbangan pembelanjaan jangka panjang yang permanen, yaitu perimbangan antara utang jangka panjang dan saham preferen dengan modal sendiri diluar utang jangka pendek. Struktur modal (capital), modal sendiri termasuk modal

saham biasa, capital surplus, dan laba ditahan menurut Sartono (2000: 221). Pendapat lain dari menyatakan, bahwa struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2011: 112). Pendapat Horne et al (1998: 474) “Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya pendanaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan dengan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

b. Ukuran Struktur Modal/Equitas

Struktur modal sendiri jika menurut Wild, et al (2005: 219) “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Subramanyam & Wild, (2013: 270) “Rasio struktur modal merupakan alat analisis solvabilitas lainnya”. Menurut Wild, et al (2005: 219) “Ukuran rasio struktur modal mengaitkan komponen struktur modal satu sama lain atau dengan totalnya”. Subramanyam & Wild, (2013: 271) Rasio yang paling umum digunakan adalah :

- 1) Total utang terhadap total modal (*total debt to total ratio*) atau sering juga disebut rasio total utang (*total debt ratio*) dengan rumus :

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

- 2) Total utang terhadap modal ekuitas (*total debt to equity capital ratio*) dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Utang Terhadap Modal Ekuitas}}{\text{Ekuitas}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- 3) Utang jangka panjang terhadap modal ekuitas (*long-term debt to equity capital ratio*) dengan rumus :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang Terhadap Modal Ekuitas}}{\text{Ekuitas}} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- 4) Utang jangka pendek terhadap total utang

Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa terdapat beberapa rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur struktur modal yang terdapat dalam buku Analisis Kinerja Keuangan Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor, untuk menilai dan Menganalisis Bisnis, oleh Fahmi pada tahun 2012 pada halaman 108-109, antara lain :

- 1) Pendapat George Foster yang mengatakan bahwa bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) terdapat beberapa rasio yang representatif yaitu :

$$\begin{array}{l} \text{Long-Term} \\ \text{Debt to Equity} \\ \text{Capital Ratio} \end{array} = \frac{\text{Long term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

dan

$$\begin{array}{l} \text{Total Debt} \\ \text{To Equity} \\ \text{Capital Ratio} \end{array} = \frac{\text{Current liabilities} + \text{Long term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Keterangan :

Long term liabilities = utang jangka panjang

Shareholders' equity = modal sendiri

Current liabilities = utang lancar

- 2) Pendapat Smith, Skousen, Stice and Stice, menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal, yaitu :

a) *Debt-to equity ratio*

$$\begin{array}{l} \text{Debt-To} \\ \text{Equity Ratio} \end{array} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

b) *Number of times interest is earned*

$$\frac{\text{Number Of Times Interest Is Earned}}{\text{Expense}} = \frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{interest}}$$

dan

c) *Book value pershare*

$$\frac{\text{Book Value Pershare}}{\text{Expense}} = \frac{\text{Common stockholders' equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

c. Teori Struktur Modal

Kajian tentang teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada 2 yaitu :

1) *Balance Theories*

Balance theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2012: 110). Beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat melakukan kebijakan *balance theories*, yaitu :

- a) Apabila perusahaan meminjam dana perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan dan sejenisnya. Angsuran kredit terlambat untuk dibayarkan maka perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan/ ditolelir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan aset yang digunakan tersebut.
- b) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk rasio yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dan waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c) Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan di mata publik terjadi

penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajement struktur modal (*capital structure management*).

2) *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual suatu aset yang dimilikinya. Menjual suatu aset yang dimilikinya dilakukan dengan cara menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) (Fahmi, 2012: 110).

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai (Husnan 2014: 324). (Ross & Jordan, 2009: 188) Secara ringkas teori tersebut menyatakan :

- a) Tidak adanya target struktur permodalan : menurut teori ini tidak terdapat rasio-rasio utang-ekuitas optimal atau target rasio. Alih-alih, struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebutuhannya

akan pembiayaan eksternal, yang akan mendikte jumlah utang yang akan dimiliki.

- b) Perusahaan yang memiliki banyak keuntungan akan menggunakan sedikit utang: perusahaan yang memiliki *cash flow* internal yang besar membutuhkan pembiayaan eksternal yang sedikit, sehingga hanya membutuhkan sedikit utang.
- c) Perusahaan akan menginginkan kelonggaran keuangan : untuk menghindari penjualan ekuitas baru, perusahaan akan berusaha mengumpulkan uang tunai yang diperoleh dari sumber-sumber internal. Persediaan uang tunai semacam ini dikenal sebagai kelonggaran keuangan. Kelonggaran keuangan ini memberikan manajemen kemampuan untuk membiayai proyek-proyek seperti apa adanya dan bergerak cepat jika dibutuhkan.

Pendapat lain berpendapat mengenai *pecking order theory* menurut (Sudana, 2011: 155), beberapa implikasi terkait terkait dengan teori *pecking order* dibandingkan dengan teori lain :

- a) Tidak ada target jumlah utang : teori *pecking order* tidak menyatakan jumlah target uang. Setiap perusahaan memilih rasio penggunaan utang

berdasarkan kebutuhan pendanaan. Hal ini akan menurunkan persentase penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba. Pendanaan proyek dengan sumber dana yang berasal dari perusahaan akan meningkatkan nilai buku dan nilai pasar ekuitas. Tambahan proyek yang dibiayai utang, akan meningkatkan persentase penggunaan dan membuka jalan bagi perusahaan untuk menerbitkan saham.

- b) Perusahaan yang menguntungkan akan menggunakan utang lebih sedikit : Perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.
- c) Perusahaan menyukai kelonggaran finansial : Berdasarkan kesulitan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang rasional. Masyarakat yang skeptis berpikir suatu saham adalah *overvalued* jika manajer mencoba untuk menerbitkan saham lebih banyak, sehingga mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Kejadian ini mengakibatkan manajer harus mengandalkan pendanaan dengan utang obligasi, namun perusahaan hanya dapat

menerbitkan utang lebih banyak, biayanya pun melampaui potensi biaya kesulitan keuangan. Perusahaan pun harus mendanai proyek yang menguntungkan dimasa yang akan datang, perusahaan melakukan akumulasi kas sekarang. Perusahaan tidak akan didorong untuk masuk pasar modal ketika proyek investasi dimulai. Batas jumlah akan diakumulasi oleh perusahaan. Arus kas bebas yang semakin banyak dapat didorong manajer untuk melakukan aktivitas yang tidak efisien.

d. Metoda-metoda dalam Manajemen Struktur modal

Menurut Admaja (2008: 269) Metoda dasar dalam manajemen struktur modal antarlain adalah :

1) Pendekatan EBIT-EPS

Melalui analisis ini dengan pendekatan EBIT-EPS manajemen dapat melihat dampak dari berbagai alternatif pendanaan terhadap EPS (*Earning per Share*) pada tingkatan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) yang bervariasi.

2) Perbandingan Rasio-rasio Leverage

Tujuan dari membandingkan dari analisis rasio-rasio leverage ini adalah untuk menentukan efek dari setiap alternatif pendanaan terhadap rasio-rasio leverage

(penggunaan hutang). Manajemen kemudian dapat membandingkan rasio-rasio yang ada saat ini dan rasio-rasio pada alternatif pendanaan tertentu dengan rasio-rasio industri yang sejenis.

3) Analisis Arus Kas Perusahaan

Metoda ini menganalisis dampak keputusan terhadap arus kas perusahaan. Metoda ini sederhana tetapi sangat bermanfaat. Metoda ini melibatkan persiapan suatu seri anggaran kas pada : kondisi perekonomian yang berbeda dan struktur modal yang berbeda. Arus kas bersih pada suatu situasi yang berbeda ini dapat dianalisis untuk menentukan apakah beban tetap perusahaan yang dihadapi perusahaan tidak terlalu tinggi. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar beban tetap bisa mengakibatkan "*financial insolvency*."

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Penentuan struktur modal pada sebuah perusahaan, manajemen juga mempertimbangkan analisis subjektif (*judgment*) bersama dengan analisis kuantitatif. Menurut Admaja, (2008: 271) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*long-run viability*)
- 2) Konservatisme manajemen

- 3) Pengawasan
- 4) Struktur aktiva
- 5) Risiko bisnis
- 6) Tingkat pertumbuhan
- 7) Pajak
- 8) Cadangan kapasitas pinjaman
- 9) Profitabilitas

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja merupakan selisih aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengamanan bagi kreditor. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2013: 363).

Menurut Brealey et al, (2007: 77) “Likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat”. Sedang pendapat Fahmi, (2012: 63) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dari sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat secara tepat waktu.

b. Macam-macam Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Jusup, 2011: 493). Rasio likuiditas dapat menunjukkan hubungan kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2014: 134). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston 2001: 79). Berikut adalah beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas :

1) *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah alat ukur yang sangat populer digunakan dalam menilai likuiditas dan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio lancar kadang-kadang disebut rasio modal kerja. Rasio lancar dipandang sebagai indikator yang lebih bisa diandalkan dibandingkan dengan rasio modal kerja (Jusup, 2011: 494). Modal kerja digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban

lancar dengan aset lancar. Secara umum, semakin besar modal kerja, semakin baik kemampuan untuk membayar utang. Modal merupakan total aset dikurangi total kewajiban. Modal kerja adalah versi lancar dari total modal. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang paling umum untuk mengevaluasi aset lancar dan kewajiban lancar, yang merupakan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio lancar mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar (Harrison et al, 2011: 259).

Menurut Margaretha, (2011: 25) “*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”. Berikut rumus *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 146)

2) *Quick Ratio*

Rasio likuiditas kedua yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, yang dihitung dengan dengan mengurangi persediaan, kemudian membagi sisanya

dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2014: 134). *Acid-test ratio/ quick ratio* atau rasio cepat memberitahukan kepada kita apakah entitas dapat melewati *acid tes* dalam membayar semua kewajiban lancarnya setelah kewajiban jatuh tempo. *Acid-test ratio* menggunakan dasar yang lebih sempit untuk mengukur likuiditas dibandingkan dengan rasio lancar (Harrison et al, 2011: 259).

Menurut Jumingan, (2006: 244) “*Quick ratio* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah *cash assets* yang dimiliki”. Berikut rumus *quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets-Investories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 146)

3) *Cash Ratio*

Menurut Kasmir, (2015: 138) “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan kas di bank (yang dapat ditarik setiap hari). Berikut rumus *cash ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Sekuritas}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Admaja, 2008:146)

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah menghasilkan laba, sehingga rasio yang mengukur profitabilitas dilaporkan secara luas (Harrison et al, 2011: 259). Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham & Houston, 2001: 89). Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fahmi, (2012: 68) “Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011: 22). Menurut Jumingan, (2006: 72), “Rasio-rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan)”. Rasio profitabilitas juga dapat disebut sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen

aset dan utang pada hasil operasi. (Brigham & Houston, 2014: 146)

Beberapa pengertian mengenai profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui efisiensi penggunaan aset perusahaan yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi.

b. Macam-macam Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atau keberhasilan suatu operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu terduga (Jusup, 2011: 493). Laba (atau kemungkinan rugi) dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Kreditor maupun investor sangat tertarik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas (Jusup, 2011: 500). Menurut Kasmir, (2015: 114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas,

manajemen aset dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham & Houston, 2001: 89).

1) *Return On Asset* (ROA)

Tingkat pengembalian atas total aset (*rate of return on total assets*), atau cukup pengembalian atas total aset (*Return On Assets* = ROA), mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Harrison et al, 2011: 259). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, memiliki makna bahwa semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011: 22).

ROA merupakan rasio yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil yaitu laba bersih atas sumber daya keuangan dari total aset yang telah ditanamkan pada perusahaan. rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 147)

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk digunakan sebagai bahan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar ROE, memiliki makna bahwa semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama dapat mnghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011: 22).

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada investasi pemegang saham. Dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 147)

3) Margin Laba atas Penjualan

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Brigham & Houston, 2014: 148). Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Margin Laba atas Penjualan} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 147)

4) Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba

Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*) rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi; dihitung dengan membagi ebit dengan total aset (Brigham & Houston, 2014: 148).

$$\text{Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 147)

B. Struktur Aset

a. Pengertian Struktur Aset

Struktur aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap (Syamsudin, 2007: 9). Alokasi untuk masing-

masing komponen aset mempunyai pengertian berapa jumlah rupiah yang harus dialokasikan masing-masing komponen aset. Menurut Sudana, (2011: 163) “Struktur aset merupakan komposisi aktiva lancar yang lebih besar”. Pendapat lain mengenai struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total asset (Brigham & Weston, 2005: 175). Diambil kesimpulan bahwa struktur aset adalah penentuan besar alokasi atau peribangan dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

Menggambarkan besarnya aset yang dapat dijaminkan perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Struktur aset merupakan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Struktur aset dapat diformulasikan dengan membandingkan antara aset lancar dengan total aset (Brigham & Weton, 2005: 175), sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Definisi Aset

Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Aset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan

maupun tahun-tahun berikutnya (Rudianto, 2012: 28). Aset atau harta perusahaan dapat berupa uang tunai/kas, piutang usaha, peralatan kantor, kendaraan, mesin-mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tersebut, adalah dengan memiliki dua kemungkinan sumber dana, yaitu dari setoran modal pemilik atau pinjaman kreditor. Apabila suatu aset dibeli dengan dana yang bersal dari pemilik perusahaan, modal saham dalam laporan keuangan posisi keuangan akan bertambah sebesar harga aset tersebut. Apabila dibeli dengan dana pinjaman dari kreditor maka jumlah utang dalam laporan posisi keuangan perusahaan akan bertambah sebesar harga aset tersebut. Jumlah total aset akan selalu sama dengan jumlah total kewajiban/liabilitas dan ekuitas (Rudianto, 2012: 28).

c. Jenis-jenis Aset

Menurut (Jumingan, 2006: 17) dalam tujuan untuk menganalisis lebih mendalam, aset perlu dikleompokkan ke dalam beberapa bagian, antara lain :

- 1) Aset lancar
- 2) Investasi jangka panjang
- 3) Aset tetap
- 4) Aset tidak berwujud
- 5) Beban biaya yang ditangguhkan

6) Aset tidak lancar lainnya.

Menurut (Jumingan, 2006: 17) di dalam neraca, aset dibedakan lancar dan tidak lancar. Pembedaan ini didasarkan pada tingkan kecepatan atau jangka waktu mencairnya aset kembali menjadi kas.

1) Aset lancar

Aset lancar mecakup uang kas, aset lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

2) Investasi jangka panjang

Perusahaa juga dapat menanamkan dananya dalam bentuk aset yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang (*long term investment*).

3) Aset tetap

Aset tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa penelitian. Penelitian ini menggunakan sebelas referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal penelitian yang terdiri dari enam jurnal penelitian nasional dan lima jurnal yang bersumber dari jurnal internasional yang membahas pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryaman pada tahun 2015

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Metode penelitian dengan *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah 45 perusahaan selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 180 sampel.

Definisi operasional variabel :

- b. Variabel Dependen (Y) penelitiannya adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka

panjang dan modal sendiri, sehingga menggunakan *Long Term Debt Equity Ratio* (LDER).

- c. Variabel Independen (X), penelitiannya antarlain dengan profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), variabel struktur aktiva diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva, variabel ukuran perusahaan diukur dengan melihat besar kecilnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan yang dihitung dengan $\ln \text{total assets}$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya $Y = 2,463 - 0,066X_1$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,300 > 0,050$.
- b. Struktur Aktiva berpengaruh positif ditunjukkan dengan garis regresinya $Y = 0,499 - 0,561X_2$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 > 0,050$.
- c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya $Y = -1,197 + 1,327X_3$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,049 > 0,050$.

- d. Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya $Y = -0,488 - 0,561X_1 + 0,538X_2 + 0,454X_3$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 > 0,050$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Satrio pada tahun 2017

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Metode penelitian dengan *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 35 sampel.

Definisi operasional variabel :

- a. Variabel Dependen (Y) penelitiannya adalah struktur modal. *Proxy* yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

- b. Variabel Independen (X), penelitiannya antarlain dengan profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), variabel ukuran perusahaan diukur dengan diukur dengan $\ln total\ assets$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Profitabilitas berpengaruh negatif yang artinya bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.
- b. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Sesuai dengan *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan yang

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah.

- c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif berarti bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dengan menggunakan dana eksternal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan, pada tahun 2016

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014))”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data-data yang berupa angka pada analisis statistik. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan manual. teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun.

Definisi operasional variabel :

- a. Variabel Dependen (Y) penelitiannya adalah struktur modal. Struktur modal disini merupakan variabel yang dipengaruhi dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Variabel Independen (X), penelitiannya antarlain dengan profitabilitas, dan likuiditas. Profitabilitas dan likuiditas merupakan variabel yang mempengaruhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Diperoleh nilai R Square sebesar 0,569 atau 56,9%. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini misal stabilitas penjualan, leverage operasi sikap manajemen tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kanita pada tahun 2014

Jurnal penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2007-2009. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif verifikatif, persamaan regresi yang digunakan adalah model panel data. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2007-2009.

Definisi operasional variabel :

- a. Variabel Dependen (Y) penelitiannya adalah struktur modal. Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas (LTDE).
- b. Variabel Independen (X), penelitiannya antarlain dengan struktur aktiva dan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan tertentu. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *earning after taxes* (NPM), dalam penelitian yang dimaksud profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Variabel struktur aktiva diukur dengan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva diukur dengan FTA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- b. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati, dkk., pada tahun 2015

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode penelitian dengan *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah 46 perusahaan selama 4 tahun. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 103 sampel.

Definisi operasional variabel :

- a. Variabel Dependen (Y) penelitiannya adalah struktur modal. Nilai struktur modal diperoleh dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sehingga menggunakan *Long Term Debt Equity Ratio* (LDER).
- b. Variabel Independen (X), penelitiannya antarlain dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, variabel profitabilitas diperoleh dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), sedangkan pada variabel ukuran perusahaan diukur dengan diproksikan oleh total *seles* perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan kedua variabel bebas yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
 - b. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
 - c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Satriawan pada tahun 2016

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Metode penelitian dengan *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan selama 5 tahun.

Definisi operasional variabel :

- a. Variabel Dependen (Y) penelitiannya adalah struktur modal. Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.
- b. Variabel Independen (X), penelitiannya antarlain dengan struktur aktiva dan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), dalam penelitian yang dimaksud profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Variabel struktur aktiva diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva, dalam penelitian yang dimaksud adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Struktur Aktiva secara parsial hasil pengujian statistik terhadap variabel Struktur Aktiva pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.002 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis bahwa adanya pengaruh negatif antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 -2013.
- b. Profitabilitas secara parsial hasil pengujian statistik terhadap variabel Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.000 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis bahwa adanya pengaruh negatif antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 -2013.

- c. Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh model regresi
- $$\text{Struktur Modal} = 1.691 - 0.024(\text{STA}) - 0.023(\text{ROA}) + e.$$
- Berdasarkan persamaan regresi tersebut telah dilakukan pengujian hipotesis baik uji parsial maupun simultan. Pada pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variable Struktur Aktiva dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu Struktur Modal.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Šarlija pada tahun 2012

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “*The Impact of Liquidity on the Capital Structure: A Case Study of Croatian Firms*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Croatian. Metode/pendekatan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel secara acak yang mengambil data dari lembaga keuangan. Populasi penelitian ini adalah 1100 perusahaan dan dari 1100 didapatkan sampel sejumlah 1058 sampel perusahaan, dikarenakan adanya beberapa sampel data yang hilang, data berkontribusi tidak normal. Penelitian data dilakukan dengan menguji hubungan antara struktur aset lancar dan leverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara rasio likuiditas dan rasio leverage. Terdapat juga adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara rasio leverage dan struktur aset lancar. Hubungan antara rasio likuiditas dan leverage

jangka pendek lebih kuat daripada rasio likuiditas dan leverage jangka panjang. Perusahaan aset yang lebih likuid memiliki, semakin sedikit mereka memanfaatkannya. Meningkatnya tingkat persediaan menyebabkan peningkatan leverage. Selanjutnya, meningkatkan arus kas dalam aset lancar menyebabkan penurunan jangka pendek dan leverage jangka panjang.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai pada tahun 2016

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “*Effect of Likuidity on the Capital Structure of Nepale Manufacturing Companies*”. Tujuan dari penelitian ini Studi ini untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap struktur permodalan perusahaan manufaktur Nepal. Desain penelitian komparatif deskriptif dan kausal telah diadopsi untuk penelitian ini. Data gabungan dari 5 perusahaan manufaktur untuk periode 2008 sampai 2014 telah dianalisis dengan menggunakan model regresi. Hasil regresi menunjukkan bahwa likuiditas (LR, CR, NWC) secara signifikan terkait dengan struktur modal. Ukuran perusahaan juga secara signifikan berhubungan negatif dengan struktur modal dalam tiga model yang diperkirakan. Pertumbuhan dan dividen berdampak positif namun secara statistik tidak signifikan terhadap struktur modal. Studi ini menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan pengendalian pengaruh ukuran perusahaan. Ukuran yang lebih

besar perusahaan manufaktur di Nepal meminjam kurang dibandingkan dengan ukuran kecil.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Desmintari & Yetty

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “*Effect of Profitability, Likuidity and Assets Structure on the Capital Structure on The Company Debt Policy*”. Tujuan dari penelitian ini Studi ini untuk membahas pengaruh struktur profitabilitas, likuiditas, dan aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang dikategorikan dalam sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Sebanyak 22 perusahaan dijadikan populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan, dan setelah menerapkan kriteria seleksi, satu set sampel terdiri dari 12 perusahaan yang ditentukan, dengan total 48 pengamatan. Kami menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan T-statistik dan F-statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel lainnya, struktur aset, tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang berencana untuk mengumpulkan dana secara eksternal melalui kebijakan hutang untuk memperhatikan

faktor-faktor lain yang berdampak pada kebijakan hutang, sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat dan efektif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ghasemi¹ & Razak pada tahun 2016

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “*The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia*”. Tujuan dari penelitian ini Studi ini untuk meneliti likuiditas aset perusahaan dan pengaruhnya terhadap tingkat hutang yang optimal telah menjadi isu kontroversial di kalangan ilmuwan dalam studi keuangan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa di beberapa negara, likuiditas aset meningkatkan tingkat hutang sementara di negara lain perusahaan cair kurang leverage dan lebih rutin dibiayai oleh modal sendiri. Studi ini meneliti pengaruh likuiditas terhadap struktur modal di antara 300 emiten di pasar utama Bursa Malaysia dari tahun fiskal 2005 sampai 2013. Pooled OLS diterapkan untuk mengetahui dampak rasio likuiditas terhadap rasio hutang yang berbeda. Likuiditas suatu perusahaan, yang merupakan variabel independen dari penelitian ini, diukur dengan dua rasio umum yaitu: rasio cepat dan rasio lancar. Selain itu, rasio *Debt / Equity* dan *Debt / Asset* mewakili struktur modal berdasarkan hutang jangka pendek, jangka panjang dan total. Hasilnya menunjukkan bahwa semua ukuran likuiditas memiliki dampak signifikan pada semua *proxy* leverage. Menurut hasil, rasio cepat memiliki pengaruh positif terhadap leverage; Meskipun, Rasio lancar berhubungan negatif dengan leverage. Apalagi, utang jangka

pendek lebih banyak dipengaruhi oleh likuiditas dibanding utang jangka panjang.

11. Penelitian yang dilakukan Růčková

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “*Effect of Liquidity and Profitability on Use of Debt Finance Sources in Manufacturing Industry’s Companies in V4 Countries*”. Tujuan dari penelitian ini Studi ini adalah menganalisis dampak likuiditas dan profitabilitas terhadap penggunaan sumber pembiayaan hutang adalah subjek penelitian. Investigasi hanya ketergantungan tersebut didasarkan pada gagasan yang mengatakan bahwa jika penggunaan keuangan utang seharusnya berdampak positif terhadap fungsi perusahaan, maka keuangan tersebut harus diperoleh dengan syarat terbaik. Mengenai fakta bahwa di negara-negara V4 diperoleh pembiayaan hutang yang berorientasi pada sektor perbankan, diharapkan perusahaan semacam itu diberi kredit, yang profitabilitasnya meningkat dalam waktu dan likuiditasnya stabil atau meningkat. Pernyataan ini akan membuktikan hasil *trade off* struktur modal teori. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan fungsional positif antara jumlah independen (likuiditas dan profitabilitas) dan kuantitas tergantung (penggunaan keuangan hutang) di industri manufaktur di negara-negara V4 pada tahun 2006 - 2013 ada.

Hasil dari jurnal penelitian terdahulu baik luar negeri maupun jurnal penelitian dalam negeri yang telah diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai acuan penulis dalam menyusun kerangka berpikir dan hipotesis. Penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan model penelitian penulis, diantaranya membahas topik mengenai struktur modal sebagai variabel dependen, walaupun memiliki persamaan pada variabel dependennya yang membahas mengenai struktur modal beberapa penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu dimana pada beberapa penelitian tersebut struktur modal diproxykan dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER), namun beberapa penelitian menggunakan *proxy* yang sama dengan penulis yaitu menggunakan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER). Persamaan pada penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah beberapa variabel independennya ada yang sama dengan penulis yaitu likuiditas, profitabilitas dan struktur aset, namun walaupun ada persamaan dalam variabel independennya ada perbedaan pada *proxy* yang mewakili profitabilitas beberapa penelitian menggunakan ROE, namun beberapa penelitian menggunakan *proxy* yang sama dengan penulis yaitu ROA. Persamaan yang lain dalam penelitian-penelitian tersebut adalah jumlah variabel independen yaitu 3, namun ada beberapa penelitian menggunakan 2 variabel

dependen. Perbedaan dalam penelitian-penelitian tersebut beberapa diantaranya menggunakan variabel independen yang berbeda dengan penulis, selain itu objek dari penelitian-penelitian terdahulu diatas tidak ada yang sama dengan penulis. Penulis dengan demikian dapat melakukan penelitiannya karena terdapat acuan referensi dalam melakukan penelitiannya, serta topik peneliti yang dapat melengkapi model penelitian-penelitian yang sudah ada dengan perbedaan variabel independen dan proxynya serta objek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Hipotesis dari penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016, berdasarkan tinjauan pustaka beberapa penelitian terdahulu adalah elemen Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset merupakan variabel independen (bebas) yang memberi pengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan yang merupakan variabel dependen (terikat), dimana :

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Brealey et al, (2007: 77) “Likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat”. Rasio likuiditas dapat menunjukkan hubungan kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2014: 134). Penelitian ini likuiditas diukur dengan

menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan likuiditas, karena membagi aset lancar dan utang lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wasel tagih jangka pendek. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan mulai lambat dalam melakukan pembayaran tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya, yang dapat berdampak meningkatnya kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2014: 135).

Jika peningkatan kewajiban lancar cenderung lebih daripada peningkatan aset lancar, maka hal ini merupakan sebuah masalah bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin lemahnya likuiditas suatu perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai keuangan yang baik maka penggunaan pembiayaan dari hutang cenderung lebih sedikit, karena dana modal ekuitas cukup besar untuk melakukan pendanaan. Dana modal ekuitas cukup besar akan menurunkan jumlah kewajiban lancar dan meningkatkan jumlah aset lancar, maka hal ini merupakan keuntungan bagi sebuah perusahaan. Keuntungan bagi perusahaan dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar penjamin utang perusahaan, sehingga memberikan nilai positif bagi perusahaan dari pihak investor yang memberikan indikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan semakin kecilnya tingkat risiko kebangkrutan.

Disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan eksternal, dan perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan meningkatkan jumlah penggunaan dana eksternal. Kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chasanah dan Satrio pada tahun 2017 yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Sesuai dengan *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Jumingan (2006: 72) “Rasio-rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan)”. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (laba), yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset/*Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) membagi laba bersih dan aset. ROA mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Harrison et al, 2011: 259). Tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dapat

disebabkan karena penggunaan pendanaan dengan utang dalam jumlah besar, sehingga meningkatkan beban bunga yang berakibat pada penurunan laba bersih.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengurangi jumlah penggunaan pendanaan eksternal, hal ini dikarenakan jumlah laba ditahan yang meningkat, sehingga penggunaan sumber dana dari internal (ekuitas) sudah cukup besar bagi perusahaan. Sehingga profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kanita pada tahun 2014 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan yang artinya bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

3. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap (Syamsudin, 2007: 9). Alokasi untuk masing-masing komponen

aset mempunyai pengertian “berapa jumlah rupiah” yang harus dialokasikan masing-masing komponen aset. Struktur aset mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pendanaan, dimana sebagian besar modal sendiri perusahaan dialokasikan untuk pendanaan dalam aset tetap, jika alokasi pendanaan pada aset tetap tinggi maka, maka penggunaan dana internal perusahaan yang bersumber modal sendiri akan semakin meningkat, sehingga menurunkan jumlah penggunaan dana eksternal yang berasal dari utang. Dapat diambil kesimpulan struktur aset berpengaruh positif pada struktur modal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Darmawan & Satriawan pada tahun 2016 dalam penelitiannya dengan hasil yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis bahwa adanya pengaruh positif antara Struktur Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 -2013.

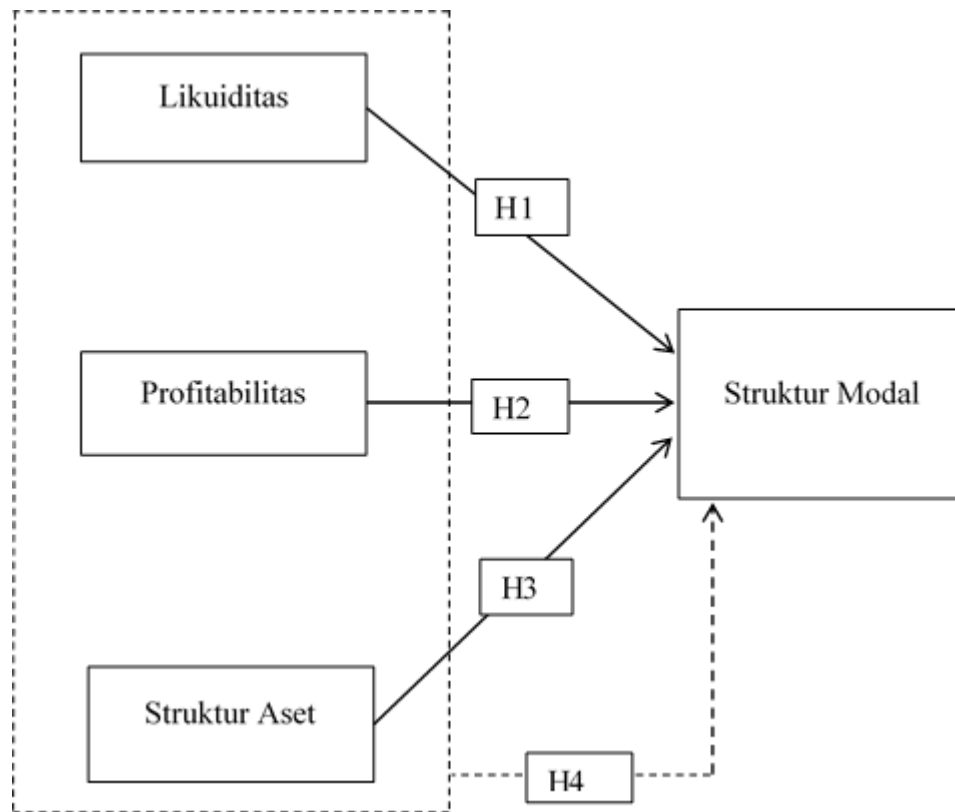
4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Stuktur Aset terhadap Struktur Modal

Komponen yang mempengaruhi struktur modal tidak lepas dari likuiditas, profitabilitas dan struktur aset. Likuiditas dapat hubungan kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2014: 134). Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset

perusahaan (Jumingan, 2006: 72), dimana aset yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan pendanaan perusahaan. Struktur Aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap (Syamsudin, 2007: 9), dimana aset yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan pendanaan perusahaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset memungkinkan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan penelitian-penelitian dahulu yang telah dikemukakan, bahwa dalam penelitian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 mempunyai dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang terdiri dari Struktur Modal. Berikut bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.



Gambar 1.1. Bagan Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Keterangan :

1. \longrightarrow = Pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen.
2. \dashrightarrow = Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-

2016 terdiri dari empat hipotesis. Berikut merupakan empat hipotesis yang diajukan :

H1= Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

H2 = Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

H3 = Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

H4 = Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2016. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 yang diperoleh dari web www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 2 bulan, dimulai di awal bulan Januari hingga akhir bulan Februari 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasan suatu gejala, penelitian ini termasuk dalam kausal komparatif (Sugiono, 2015: 209), karena dalam penelitian ini membandingkan antara konteks (variabel) satu dibandingkan dengan konteks lain (variabel). Penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, karena menggunakan data yang berupa angka dan bertujuan untuk memahami gejala kompleks yang berkaitan dengan aspek-aspek lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 215). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, sektor

industri barang konsumsi, sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI berdasarkan informasi di www.sahamok.com yang berjumlah 10 perusahaan dalam kurun waktu 7 tahun sehingga terdapat 70 populasi data.

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari sebagian dari populasi yang digunakan untuk diteliti (Sugiono, 2013: 215). Sampel ini yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini dalam pengambilan data penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI berdasarkan informasi di www.sahamok.com yang berjumlah 8 perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010-2016.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI periode 2010-2016.
- b. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI

- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahunan yang sudah diaudit secara lengkap selama tahun 2010-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sarwono, 2006: 54). Variabel independen (bebas) ini merupakan variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lain, variabel independen ini biasanya mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dari likuiditas yaitu *current ratio*; profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), dan struktur aset sebagai variabel independennya, yaitu :

- a. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*

Menurut Brealey et al, (2007: 77) likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Rasio likuiditas dapat menunjukkan hubungan kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2014: 134). *Current ratio* dipilih sebagai alat ukur likuiditas karena dapat menunjukkan hubungan kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sesuai dengan pendapat para ahli antara lain menurut Harrison et al, (2011: 259) Rasio lancar mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar

dengan aset lancar. Selain itu Rasio lancar dipandang sebagai indikator yang lebih bisa diandalkan dibandingkan dengan rasio modal kerja (Jusup, 2011: 494). Modal kerja digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Selain menurut para ahli, berdasarkan penelitian terdahulu *current ratio* dapat menunjukkan hubungan kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya adalah dalam jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi, yang termuat dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, volume 6, nomor 7 pada bulan Juli 2017 yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR). *Current ratio* digunakan untuk mengukur dengan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 146)

b. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012: 68). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011: 22). Sedangkan menurut Jumingan, (2006: 72) “Rasio-rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan)”. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai alat ukur profitabilitas karena dapat mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atas total aset (*rate of return on total assets*), atau cukup pengembalian atas total aset (*Return On Assets* = ROA), mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Harrison et al., 2011: 259), selain itu Semakin besar ROA, memiliki makna bahwa semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011: 22). Selain

pendapat para ahli, berdasarkan penelitian terdahulu *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan adalah dalam jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi, yang termuat dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, volume 6, nomor 7 pada bulan Juli 2017 yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba rugi sesudah pajak terhadap total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Admaja, 2008: 146)

c. Struktur aset (SA)

Struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap (Syamsudin, 2007: 9). Menurut (Sudana, 2011: 163) merupakan komposisi aset lancar yang lebih besar. Struktur aset dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Weton & Brigham, 2005: 175)

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. (Sarwono, 2006: 54) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya bergantung variabel lain, variabel ini biasanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah struktur modal.

Struktur modal merupakan perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*) (Raharja, 2009: 212). Margaretha, (2011: 112) menyatakan bahwa “struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri”. Pendapat lain menurut Subaramanyam & Wild, (2013: 363) “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan”. Selain itu, struktur modal (capital), ditunjukkan oleh perimbangan pembelanjaan jangka panjang yang permanen, yaitu perimbangan antara utang jangka panjang dan saham preferen dengan modal sendiri diluar utang jangka pendek. Menurut Sartono, (2000: 221) “Modal sendiri termasuk modal saham biasa, capital surplus, dan laba

ditahan”. Menurut Hardjito dan Martono (2014: 256) yang termuat di dalam penelitian Infantri dan Suwito, yang berjudul Pengaruh Likuiditas, terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, yang termuat dalam jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 7, Juli 2015 menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Penelitian ini alat ukur penghitungan struktur modal diprokasikan dengan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER), dimana *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) mencerminkan proporsi utang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : (Subaramanyam & Wild, 2010: 363)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan dengan mengumpulkan, mencatat, menghitung data-data yang bersumber dari perusahaan yang berkaitan dan dibutuhkan sebagai data dalam penelitian (laporan keuangan tahun 2012-2016) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 yang diperoleh dari *webstie* IDX.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Metode statistik deskriptif ini merupakan cara yang memudahkan dalam penyajian data sehingga mudah dipahami. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk meneliti nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki (Sarjono dan Julianita, 2011: 53).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis haruslah diketahui apakah data variabel independen dan dependen

berdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013: 92). Oleh karena itu diperlukan uji normalitas data sebelum melakukan pengujian regresi. Baik dengan pengujian Kolmonogorov Smirnov atau Shapiro Wilks menggunakan Nilai asymp sig > 0,05 (5%), yang berarti residunya berdistribusi normal (Yamin et al., 2011: 11).

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji ini perlu dilakukan jika jumlah variabel independen atau bebas lebih dari satu. (Sarjono & Julianita, 2011: 70).

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis keeratan hubungan antar variabel bebas melalui keefisien korelasi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi anatar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,60 jika lebih kecil dari 0,60 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Sunyoto, 2013: 87).

Batas nilai *tolerance value* 0,1 dan batas nilai VIF lebih besar daripada 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Yamin et al, 2011: 120).

c. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam pengujian hipotesis, ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya problem autokorelasi. (Sarjono & Julianita, 2011: 80). Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik melalui nilai Durbin-Watson pada data yang mempunyai seri waktu (Sunyoto, 2013: 99). Sebaiknya persamaan regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi dengan ketentuan jika nilai. Keputusan ada tidaknya korelasi :

- 1) Bila DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila DW berada terletak diantara $4-d_U$ sampai dengan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

(Yamin et al, 2011: 84)

d. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas merupakan uji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya sama maka terjadi homoskedastisitas, jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013: 90). Penelitian ini mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot*. Gambar diagram *scatterplot* yang nantinya akan menunjukkan ada dan tidaknya masalah heteroskedastisitas atau tidak. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidaknya dengan melihat gambar titik-titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Sarjono & Julianita, 2011: 66).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara parsial dan simultan. Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas dan variabel terikat maka dinamakan analisis regresi linear sederhana. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua arah atau lebih variabel bebas, dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi

berganda atau majemuk. Dimana Y adalah variabel terikat, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat berskala interval (Sarjono & Julianita, 2011: 91).

Dimana penelitian ini memiliki variabel independen bebas sebanyak 3 variabel antarlain : likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset. Sedangkan variabel yang dependen adalah struktur modal. Maka penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial dan uji regresi berganda untuk uji secara simultandan. Berikut merupakan uji hipotesis:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas dan variabel terikat maka dinamakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel dependen secara parsial terhadap variabel independen. Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Sarjono & Julianita, 2011: 91). Berikut rumus regresi linear :

$$Y = a + bX$$

Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset. Sedangkan variabel yang dependen adalah struktur modal.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas dan variabel terikat maka dinamakan analisis regresi linier sederhana. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua arah atau lebih variabel bebas, dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi linear berganda atau majemuk. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji beberapa variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen (Sarjono & Julianita, 2011: 91).

Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + + \beta_n X_n + e$$

Dengan Y adalah nilai yang dipresiksikan, β adalah keefisien regresi, dan X nilai variabel independen, dan n adalah banyaknya variabel bebas (Sunyoto, 2007: 10).

Sehingga didapatkan persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LDER} = \beta_0 + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \beta_3 \text{Struktur Aset} + e$$

Penilaian ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan uji statistik T dan uji statistik F, serta untuk mengetahui ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien koefisien determinasi (R^2) (Sudarmanto, 2005: 206), sebagai berikut :

1) Uji T:

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan t-test. T-test digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Priyanto, 2013: 97). Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada kolom sig. Nilai sig menunjukkan taraf signifikan dimana nilai $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (Sarjono & Julianita, 2011: 100). Dasar untuk pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Uji F pada tabel ANOVA jika menunjukkan lebih kecil atau sama dengan probabilitas ($0,05 \leq \text{sig}$) maka artinya tidak signifikan. Jika menunjukkan lebih kecil atau sama dengan probabilitas ($0,05 \geq \text{sig}$) maka artinya signifikan (Sarjono & Julianita, 2011: 100). Dasar untuk pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independennya. (Ghozali, 2012: 83) nilai R terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Sampel dari penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari web www.idx.co.id dengan berdasar pada web www.sahamok.com. Penelitian ini menggunakan sebanyak 56 sampel, yang bersumber dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 2010-2016.

Penelitian ini menggunakan *puposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI periode 2010-2016.
2. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahunan yang sudah diaudit secara lengkap pada tahun 2010-2016.

Berdasarkan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria diatas dapat diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Perusahaan dalam Sampel Penelitian

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merk Indonesia Tbk
6	PYFA	PT Prydam FarmaTbk
7	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Tbk

Sumber : Lampiran 1, halaman : 119

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas sampel (Misbahuddin & Hasan, 2015: 258). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai berapakah jumlah maksimum, mean, dan median suatu data variabel pada penelitian. Berdasarkan jumlah sampel data data pada variabel independen struktur modal dan variabel dependen likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	56	0,018	0,345	0,091	0,078
Likuiditas	56	1,211	7,515	3,217	1,366
Profitabilitas	56	-0,042	0,396	0,137	0,108
Struktur Aset	56	0,000	0,572	0,304	0,109

Sumber : Lampiran 33, halaman : 135

1. Struktur Modal yang diproyeksikan dengan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long Debt to Equity Ratio (LDER) dalam penelitian ini merupakan rasio yang menggambarkan Struktur Modal yang merupakan variabel dependen. *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan perbandingan proporsi utang jangka panjang terhadap modal sendiri. *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) sendiri merupakan rasio yang mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2. *Descriptive Statistics* Struktur Modal dengan jumlah data (N) sebanyak 56 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,018, nilai *maximum* sebesar 0,345, dan nilai rata-rata variabel Struktur Modal adalah sebesar 0,091 dengan standar deviasi sebesar 0,078. Dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal dengan jumlah data (N) sebanyak 56 berada diantara kisaran antara nilai 0,018-0,345, dengan nilai

rata-rata 0,091 dan nilai simpangan baku 0,078s, dimana nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata.

2. Likuiditas yang diproxykan dengan *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) dalam penelitian ini merupakan rasio yang menggambarkan likuiditas yang merupakan variabel independen. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara *current assets* terhadap *current liabilities*. *Current Ratio* sendiri merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat terpenuhi dengan aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2. *Descriptive Statistics* tersebut dapat diketahui variabel Likuiditas dengan jumlah data (N) sebanyak 56 memiliki nilai *minimum* sebesar 1,211, nilai *maximum* sebesar 7,515, dan nilai rata-rata variabel Likuiditas adalah sebesar 3,217 dengan standar deviasi sebesar 1,366. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel Likuiditas dengan jumlah data (N) sebanyak 56 berada diantara kisaran antara nilai 1,211-7,515, dengan nilai rata-rata 3,217 dan nilai simpangan baku 1,366, dimana nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata.

3. Profitabilitas yang diproxykan dengan *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) dalam penelitian ini merupakan rasio yang menggambarkan Profitabilitas yang merupakan variabel independen. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. *Return on Asset* (ROA) sendiri merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2. *Descriptive Statistics* tersebut dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 56 memiliki nilai *minimum* sebesar -0,042, nilai *maximum* sebesar 0,396, dan nilai rata-rata variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,137 dengan standar deviasi sebesar 0,108. Dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel Profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 56 berada diantara kisaran antara nilai -0,042-0,396, dengan nilai rata-rata 0,137 dan nilai simpangan baku 0,108, dimana nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata.

4. Struktur Aset

Struktur aset dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap terhadap total aset. Struktur aset menunjukkan alokasi untuk komponen aset tetap dari total aset yang dimiliki

perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2. *Descriptive Statistics* tersebut dapat diketahui bahwa variabel Struktur Aset dengan jumlah data (N) sebanyak 56 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000, nilai *maximum* sebesar 0,572, dan nilai rata-rata variabel Struktur Aset adalah sebesar 0,304 dengan standar deviasi sebesar 0,109. Dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aset dengan jumlah data (N) sebanyak 56 berada diantara kisaran antara nilai 0,000-0,572, dengan nilai rata-rata 0,304 dan nilai simpangan baku 0,109, dimana nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil pengujian asumsi klasik

Penelitian dengan menggunakan teknik uji hipotesis regresi linear memiliki syarat bahwa data yang digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu diperlukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan data yang sesuai dengan syarat data yang dapat digunakan untuk uji hipotesis. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data sebagai salah satu syarat untuk

dapat melakukan uji regresi linear. Uji normalitas ini dapat memberikan gambaran apakah nantinya dalam melakukan uji hipotesis bahwa nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Baik dengan pengujian *Kolmonogorov Smirnov* atau *Shapiro Wilks* menggunakan nilai asymp sig > 0,05 (5%), yang menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai asymp sig < 0,05 (5%), yang menunjukkan data berdistribusi tidak normal (Yamin et al, 2011: 11). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmonogorov Smirnov dengan *One-Sample Kolmonogorov Smirnov*. Hasil dari uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Test Statistic	0,065	Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Sumber : Lampiran 34, halaman : 136

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. Berada diatas 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa data

beerdistribusi normal. Sehingga data dapat digunakan untuk uji hipotesis teknik regresi linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak, hal ini merupakan syarat untuk dapat dilakukannya uji hipotesis regresi linear. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Batas nilai *tolerance value* 0,1 dan batas nilai VIF lebih besar daripada 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Yamin et. al, 2011: 120). Dari hasil multikolinearitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Likuiditas	0,361	2,772
Profitabilitas	0,343	2,913
Struktur Aset	0,623	1,604

Sumber : Lampiran 35, halaman : 137

Hasil dari pengujian multikolinearitas berdasarkan Tabel 4. Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yaitu Likuiditas sebesar 0,361,

Profitabilitas sebesar 0,343, dan Struktur Aset sebesar 0,623 dan variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset memiliki nilai memiliki nilai VIF <10, yaitu Likuiditas, sebesar 2,772, Profitabilitas sebesar 2,913, dan Struktur Aset sebesar 1,604. Disimpulkan bahwa data dapat digunakan untuk uji hipotesis teknik regresi linier karena data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya problem autokorelasi. (Sarjono dan Julianita, 2011: 80). Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik melalui nilai Durbin-Watson pada data yang mempunyai seri waktu (Sunyoto, 2013: 99). Sebaiknya persamaan regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorekasi dengan ketentuan jika nilai. Keputusan ada tidaknya korelasi :

- 1) Bila DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol, tidak terjadi autokorelasi.

- 2) Bila DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila DW berada terletak diantara 4-dU sampai dengan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

(Yamin et al, 2011: 84).

Dari hasil autokorelasi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>
2,132

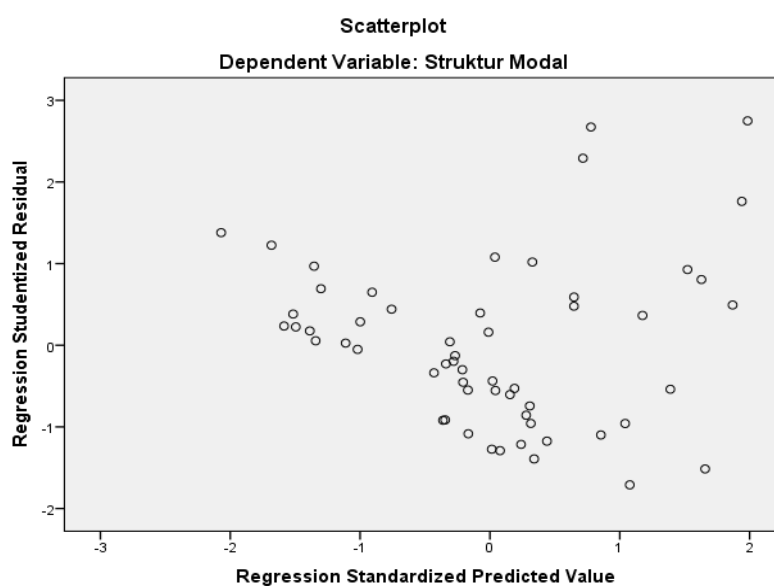
Sumber : Lampiran 36, halaman : 138

Berdasarkan tabel uji autokorelasi pada tabel Tabel 5. Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi, hal ini dilihat dari tabel pada kolom Durbin-Watson yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson. Berada diatas diantara $dU < DW < 4-dU$, dimana $dU=1,6830$ dan $4-1,6830=2,317$ maka $1,6830 < 2,132 < 2,317$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data. Data dapat digunakan untuk uji hipotesis teknik regresi linear.

d. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas merupakan uji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi satu dengan observasi yang lain. Residualnya yang sama maka

terjadi homoskedastisitas, jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Sunnyoto, 2013: 90). Ada beberapa cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplotserta melalui uji gletjer, uji park, dan uji white (Sarjono & Julianita, 2011: 66). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Scatterplot dalam penelitian ini :



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Gambar diagram scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Sarjono & Julianita, 2011: 66). Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik tidak terdapat heteroskedastisitas pada data karena titik-titik menyebar secara acak.

2. Uji Hipotesis

Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini, yang terdiri dari 3 hipotesis uji parsial (Analisis Regresi Linear Sederhana) dan 1 hipotesis uji simultan (Analisis Regresi Linear berganda) Berikut merupakan hasil uji hipotesis :

a. Analisis Regresi Linear Sederhana :

Berikut merupakan hasil hipotesis 1-3 penelitian ini yang terpapar pada BAB II, yang akan diuji kebenarannya secara parsial dengan menggunakan uji T pada analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 23, pada tabel *coefficient* sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

H1= Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Tabel 6. Hasil Hipotesis 1

	B	T	Sig.
Constanta	0,188	8,197	0,000
Likuiditas	-0,030	-4,570	0,000

Sumber : Lampiran 38, halaman : 140

Berdasarkan hasil uji parsial analisis linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} setiap variabel

independen. Dapat diketahui hasil uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

Likuiditas terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa konstanta a adalah 0,188, dan nilai likuiditas (koefisien regresi) adalah -0,030, nilai T_{hitung} sebesar -4,570 dengan nilai sig sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 0,188 - 0,030X_1$, maka dapat diartikan apabila likuiditas meningkat 0,01, maka akan terjadi perubahan struktur modal sebesar -0,030. Nilai koefisien sebesar -0,030 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Selanjutnya guna untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai sig dari hasil uji atau dengan menggunakan T_{tabel} yang dibandingkan dengan T_{hitung} . Berdasarkan nilai sig pada hasil uji adalah 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05, dan nilai T_{tabel} 2,007 ($\alpha=0,05$, $n=56$, $k=3$) sementara itu T_{hitung} pada uji regresi linear berganda adalah sebesar -4,570 yang berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Likuiditas

<i>R Square</i>
0,279

Sumber : Lampiran 38, halaman : 140

Tabel hasil Uji R² Likuiditas menunjukkan nilai r² sebesar 0,279. Nilai r² sebesar 0,279 bermaka bahwa Likuiditas berpengaruh sebesar 27,9% terhadap Struktur Modal, dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

2) Hipotesis 2

H2 = Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Tabel 8. Hasil Hipotesis 2

	B	T	Sig.
Constanta	0,151	11,177	0,000
Profitabilitas	-0,435	-5,610	0,000

Sumber : Lampiran 39, halaman : 141

Berdasarkan hasil uji parsial analisis linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} setiap variabel independen. Sehingga dapat diketahui hasil uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

Profitabilitas terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa konstanta a adalah 0,151, dan nilai profitabilitas

(koefisien regresi) adalah -0,435, nilai T_{hitung} sebesar -5,610 dengan nilai sig sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 0,151 - 0,435X_1$, maka dapat diartikan apabila profitabilitas meningkat 0,01, maka akan terjadi perubahan struktur modal sebesar -0,435. Nilai koefisien sebesar -0,435 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Selanjutnya guna untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai sig dari hasil uji atau dengan menggunakan T_{tabel} yang dibandingkan dengan T_{hitung} . Berdasarkan nilai sig pada hasil uji adalah 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05, dan nilai T_{tabel} 2,007 ($\alpha=0,05$, $n=56$, $k=3$) sementara itu T_{hitung} pada uji regresi linier berganda adalah sebesar -5,610 yang berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Profitabilitas

<i>R Square</i>
0,368

Sumber : Lampiran 39, halaman : 141

Tabel hasil Uji R^2 Profitabilitas menunjukkan nilai r^2 sebesar 0,368. Nilai r^2 sebesar 0,368 bermaka bahwa Profitabilitas berpengaruh sebesar 36,8% terhadap Struktur Modal, dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

3) Hipotesis 3

H3 = Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Tabel 10. Hasil Hipotesis 3

	B	T	Sig.
(Constant)	-0,046	-1,912	0,061
Struktur Aset	0,453	6,025	0,000

Sumber : Lampiran 40, halaman : 142

Berdasarkan hasil uji parsial analisis linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} setiap variabel independen. Sehingga dapat diketahui hasil uji hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

Struktur Aset terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa konstanta a adalah -0,046, dan nilai struktur aset (koefisien regresi) adalah 0,453, nilai T_{hitung} sebesar 6,025 dengan nilai sig sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah $Y = -0,046 + 0,453X_1$, maka

dapat diartikan apabila struktur aset meningkat 0,01, maka akan terjadi perubahan struktur modal sebesar 0,453. Nilai koefisien sebesar 0,453 menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Selanjutnya guna untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai sig dari hasil uji atau dengan menggunakan T_{tabel} yang dibandingkan dengan T_{hitung} . Berdasarkan nilai sig pada hasil uji adalah 0,000 yang berarti nilai $sig < 0,05$, dan nilai T_{tabel} 2,007 ($\alpha=0,05$, $n=56$, $k=3$) sementara itu T_{hitung} pada uji regresi linier berganda adalah sebesar 6,025 yang berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Struktur Aset

<i>R Square</i>
0,402

Sumber : Lampiran 40, halaman : 142

Tabel hasil Uji R^2 Struktur Aset menunjukkan nilai r^2 sebesar 0,402. Nilai r^2 sebesar 0,402 bermaka bahwa Struktur Aset berpengaruh sebesar 40,2% terhadap Struktur Modal, dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil hipotesis 4 penelitian ini yang terpapar pada BAB II, yang akan diuji kebenarannya secara parsial dengan menggunakan uji F pada analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 23, pada tabel *coefficient* sebagai berikut :

H4 = Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Tabel 12. *Coefficients* Analisis Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	0,038	0,044		0,865	0,391
	Likuiditas	-0,001	0,009	-0,022	-0,131	0,896
	Profitabilitas	-0,244	0,122	-0,341	-2,004	0,05
	Struktur Aset	0,3	0,09	0,42	3,327	0,002

Sumber : Lampiran 41, halaman : 143

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel dependen yang diketahui, untuk meramalkan variabel dependen. Adapun bentuk secara matematis uji regresi linier berganda dengan persamaan :

$$LDER = \beta_0 + \beta_1 \text{Likuiditas(CR)} + \beta_2 \text{Profitabilitas(ROA)} + \beta_3 \text{Struktur Aset(SA)} + \varepsilon$$

$$Y = 0,038 - 0,001X_1 - 0,244 X_2 + 0,300 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan tetap, maka struktur modal yang terjadi sebesar 3,8%. Nilai koefisien variabel likuiditas (CR) adalah sebesar -0,001, yang menandakan bahwa setiap satuan peningkatan likuiditas akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar -0,1%. Nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,244, yang menandakan bahwa setiap satuan peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar -24,4%. Nilai variabel struktur aset (SA) adalah sebesar 0,300, yang menandakan bahwa setiap satuan peningkatan struktur aset akan mengakibatkan peningkatan struktur modal sebesar 30%.

Hasil uji F pada analisis linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 23, pada tabel anova sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Hipotesis 4

Model	F	Sig.
Regression	16,275	,000 ^b

Sumber : Lampiran 43, halaman : 143

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} setiap variabel independen. Sehingga dapat diketahui hasil uji hipotesis ke 4 adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,275 dengan nilai sig sebesar 0,000. Selanjutnya guna untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai sig dari hasil uji atau dengan menggunakan F_{tabel} yang dibandingkan dengan F_{hitung} . Berdasarkan nilai sig pada hasil uji adalah 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05, dan nilai F_{tabel} 2,78 (n=56, k=3) sementara itu F_{hitung} pada uji regresi linier berganda adalah sebesar 16,275 yang berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

1) Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Regresi Linear Berganda

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan presentase variasi total dalam variabel depeden

yang dijelaskan oleh seluruh variabel independennya.(Ghozali, 2012: 83) nilai R terletak antara 0 sampai dengan 1($0 < R^2 < 1$)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Analisis Regresi Linier Berganda

<i>R Square</i>
0,484

Sumber : Lampiran 43, halaman : 143

Berdasarkan uji koefisien determinasi, besarnya nilai *R Square* sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal adalah 48,4% dan besarnya pengaruh variabel lain diluar variabel independen penelitian ini adalah sebesar 51,6%, yang diperoleh dari $100\% - 48,4\% = 51,6\%$.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Berikut adalah pembahasan dari penelitian :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Setelah dilakukan pengujian dengan software program SPSS 23 diperoleh :

hasil pengujian secara parsial antara Likuiditas terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Pengaruh negatif yang signifikan ini tidak bertentangan dengan hipotesis 1. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Chasanah dan Satrio pada perusahaan transportasi di BEI 2010-2014 yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang serupa. Hasil penelitian dilakukan oleh Chasanah dan Satrio tersebut menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki, sesuai dengan teori *pecking order* yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung utangnya lebih rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan menggunakan dana yang bersumber dari eksternalnya.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal. Hasil penelitian ini

menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal di perusahaan-perusahaan semakin menurun seiring meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang lebih likuid akan termotivasi menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan utang jangka panjang. Hasil tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebutuhannya akan pembiayaan eksternal, yang akan mendikte jumlah utang yang akan dimiliki. Perusahaan yang memiliki *cash flow* internal yang besar membutuhkan pembiayaan eksternal yang sedikit, sehingga hanya membutuhkan sedikit utang. Pengaruh yang negatif juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar utang-utangnya yang mengakibatkan tingkat penggunaan utang yang semakin menurun.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis ke dua menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Namun setelah dilakukan pengujian dengan software program SPSS 23 diperoleh : hasil pengujian secara parsial antara Profitabilitas terhadap Struktur

Modal menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian hipotesis 2 diterima, dimana variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Pengaruh negatif yang signifikan ini tidak bertentangan dengan hipotesis kedua. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanita pada perusahaan makanan dan minuman di BEI 2007-2009 pada tahun 2014 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan yang artinya bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan utang lebih kecil, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan dengan asumsi deviden yang dibagikan kepada pemegang saham adalah tetap.

Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas

yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal dan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar di perusahaan, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hasil tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak keuntungan akan menggunakan sedikit utang. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas dari laba dalam perusahaan, akan mengurangi keuntungan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menyatakan Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Namun setelah dilakukan pengujian dengan software program SPSS 23 diperoleh : hasil pengujian secara parsial antara Struktur Aset terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif Struktur Modal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis 3, menyatakan bahwa variabel struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel struktur modal. Pengaruh positif yang signifikan ini tidak bertentangan dengan hipotesis 3, hal ini serupa

dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Satriawan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI 2009-2013 yang telah dilakukan pada tahun 2016 yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan, dimana hasil tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyimpulkan bahwa apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar maka dana perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah, yang berarti dana internal telah mampu menjadi pilihan utama dalam memenuhi sumber pembiayaan.

Struktur aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat struktur aset yang tinggi akan menambah penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal. Hasil ini menunjukkan struktur aset yang meningkat akan meningkatkan struktur modal pada perusahaan. Struktur modal perusahaan meningkat karena kebutuhan perusahaan untuk melakukan penambahan suatu aset akan menambah utang jangka panjangnya untuk memenuhi kebutuhan sebagian dananya, jika dana perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya. Hasil tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang

menyatakan bahwa berdasarkan kesulitan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang rasional. Masyarakat yang skeptis berpikir suatu saham adalah *overvalued* jika manajer mencoba untuk menerbitkan saham lebih banyak, sehingga mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Kejadian ini mengakibatkan manajer harus mengandalkan pendanaan dengan utang obligasi, namun perusahaan hanya dapat menerbitkan utang lebih banyak, biayanya pun melampaui potensi biaya kesulitan keuangan.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset, terhadap Struktur Modal

Hipotesis ke empat menyatakan Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Namun setelah dilakukan pengujian dengan software program SPSS 23 diperoleh : hasil pengujian secara simultan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis ke empat, yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Pengaruh yang signifikan ini tidak bertentangan dengan hipotesis keempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penilaian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016, antara lain adalah :

1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap Struktur Modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Hasil ini memberikan gambaran mengenai pengaruh likuiditas perusahaan yang semakin meningkat akan menurunkan struktur modal pada perusahaan. Likuiditas meningkat yang dapat dikarenakan perusahaan mendapatkan keuntungan dari ekuitas akan berdampak memberikan dorongan kepada perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal sendiri dari pada menggunakan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan yang dikarenakan perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang lebih likuid akan termotivasi menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan utang jangka panjang. Hasil tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebutuhannya akan pembiayaan eksternal, yang akan mendikte jumlah utang yang akan dimiliki. Perusahaan yang memiliki *cash flow* internal yang besar membutuhkan

pembiayaan eksternal yang sedikit, sehingga hanya membutuhkan sedikit utang.

2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap Struktur Modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Hasil ini memberikan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat akan menurunkan struktur modal pada perusahaan. Profitabilitas meningkat yang dapat dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal sendiri dari pada menggunakan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan, sehingga mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar. Hasil tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak keuntungan akan menggunakan sedikit utang. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas dari laba dalam perusahaan, akan mengurangi keuntungan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.
3. Srtuktur Aset berpengaruh positif dan signifikan Struktur Modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Hasil ini menunjukkan struktur aset yang meningkat akan meningkatkan struktur modal pada perusahaan. Struktur modal perusahaan meningkat karena kebutuhan perusahaan untuk melakukan penambahan suatu aset akan menambah utang jangka panjangnya

untuk memenuhi kebutuhan sebagian dananya, jika dana perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya. Hasil tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa berdasarkan kesulitan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang rasional. Masyarakat yang skeptis berpikir suatu saham adalah *overvalued* jika manajer mencoba untuk menerbitkan saham lebih banyak, sehingga mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Kejadian ini mengakibatkan manajer harus mengandalkan pendanaan dengan utang obligasi, namun perusahaan hanya dapat menerbitkan utang lebih banyak, biayanya pun melampaui potensi biaya kesulitan keuangan.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
5. Hasil dari uji koefisien determinasi, dapat diketahui besarnya nilai *R Square* sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal adalah 48,4%. dan besarnya pengaruh variabel lain diluar variabel independen penelitian ini adalah sebesar 51,6%, yang diperoleh dari $100\% - 48,4\% = 51,6\%$.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, padahal masih banyak variabel yang mempengaruhi struktur modal.

2. Penelitian ini menggunakan data sampel yang tergolong sangat minimum bagi penelitian.
3. Perusahaan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.
4. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, karena pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, namun *purposive sampling*.

C. Saran

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan yang telah terpapar, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan struktur modal dalam menentukan penggunaan pendanaan dengan utang jangka panjang. Beberapa faktor yang berkaitan dengan dalam penentuan penggunaan pendanaan dengan utang jangka panjang antara lain likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi modal kepada sebuah perusahaan, sebaiknya investor memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai faktor-faktor yang memberikan dampak pada pendanaan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas dan struktur asetnya. Hal tersebut dilakukan agar investor dapat mendapatkan hasil yang

optimal dalam melakukan penanaman modal untuk pendanaan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan-perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih mengukur kemampuannya dalam pendanaan. Sebelum mengambil keputusan mengenai pendanaan jangka panjang. Fakto-faktor yang mempengaruhi pendanaan jangka panjang antara lain likuiditas, profitabilitas dan struktur modal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa memperbanyak lagi variasi variabel penelitian yang berkaitan dengan struktur modal. Sehingga dapat memperbanyak referensi penelitian mengenai struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brealy, R.A., Myers, S.C., Marcus, A.J. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Terjemahan Bob Sabran). Jakarta: Erlangga.
- Desmintari & Fitri, Y. Effect of Profitability, Likuidity and Assets Structure on the Capital Structure on The Company Debt Policy. *International Journal of Business and Commerce*, Vol 5 No. 6. UPN “Veteran” Jakarta.
- Brigham, E.F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Weston, J.F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghia, G.K. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Trikonomika* Vol. 13. No. 2, Universitas Pandjadjaran.
- Gozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harison, W.T., Horngren, C.T., Thomas, C. William., Suwardy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan*. (Terjemahan Gina Gania). Jakarta: Erlangga.
- Horne, J.C.V., & Wachowicz, J.M. (1998). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusup, A.H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Keown, A.J., Martin., J.D., Petty, J.W., Scott, D.F., . (2011). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. (Terjemahan Marcus Prihminto Widodo). PT Indeks.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maziar, G., & Nazrul, H.A.R. (2016). The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 8 No. 10. University Putra Malaysia.
- Michael, D. (2013) Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Zona Keuangan, Jurnal Manajemen* Vol 1 No 1.
- Misbahuddin., I.H. (2011). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* : Bumi Aksara.
- Nataša Šarlija. (2012). *The Impact of Likuidity on the Capital Structure: A Case Study of Croatian Firms. Bussiness Systems Research*. Vol 3 No.1. *Strossmayer University of Osijek, Croatia*.
- Nur, W.S.C., dan Budhi, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen* Vol 6 No 7, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Petra Růčková. Effect of Liquidity and Profitability on Use of Debt Finance Sources in Manufacturing Industry's Companies in V4 Countries. *International Journal of Business and Commerce*. Silesian University in Opava.
- Prastowo, D., & Rifka, J. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharjaputra, H.S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmiati., Abel, T., Yulira, M. (2015) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. SNEMA, Universitas Negeri Padang.
- Rio, D., & Bambang, S. (2016) Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Zona Keuangan, ISSN2087-7277*. Vol 9 No 2.

- Rizqi, D.I. & Suwito. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 7, STIESIA Surabaya.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., dan Jordan, J.d. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R.A. (2000). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaian*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- _____. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subramanyam, K. R & Wild, J.J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Terjemahan Dewi Yanti). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmanto, G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- _____. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi, Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Syamsuddin, L. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan keputusan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thomi, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014)). *JOM FISIP* Vol 3. No2, Universitas Riau.

- Wild, J.J., Subramanyam, K.R. dan Halsey, R.F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. (Terjemahan Yanivi S Bactiar dan S. Nruwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat.
- Yamin, S., Rachmach, L.A., Kurniawan, H. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS* . Jakarta: Salemba Empat.
- Yuga, R.B. (2016). *Effect of Likuidity on the Capital Structure of Nepale Manufacturing Companies. International Journal of Marketing & Finanancia*,. Vol 4. Tribhuvan University, Nepal.
- Yurian, A.S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Jurnal Profita Edisi 3, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan dalam Sampel Penelitian

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merk Indonesia Tbk
6	PYFA	PT Prydam FarmaTbk
7	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Tbk

Berikut kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2010-2016.
- b. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sub sektor farmasi yang terdaftar di Bei.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahunan yang sudah diaudit selama tahun 2010-2016.

Perhitungan *Current Ratio* (untuk mengukur likuiditas)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Lampiran 2. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2010

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 650.140.509	Rp 174.921.950	3,71675
2	INAF	Rp 582.662.405.444	Rp 375.535.696.160	1,55155
3	KAEF	Rp 1.139.548.849.755	Rp 469.822.675.254	2,42549
4	KLBF	Rp 5.037.269.819.971	Rp 1.146.489.093.666	4,39365
5	MERK	Rp 327.436.443	Rp 52.578.914	6,22752
6	PYFA	Rp 47.073.677.024	Rp 15.645.370.498	3,00879
7	SQBB	Rp 238.664.672	Rp 41.955.216	5,68856
8	TSPC	Rp 2.642.065.792.798	Rp 784.352.502.804	3,36847

Lampiran 3. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2011

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 696.925.499	Rp 144.279.679	4,83038
2	INAF	Rp 706.558.231.345	Rp 459.403.522.197	1,53799
3	KAEF	Rp 1.263.029.723.926	Rp 459.694.310.937	2,74754
4	KLBF	Rp 5.956.123.240.307	Rp 1.630.588.528.518	3,65274
5	MERK	Rp 491.725.826	Rp 65.430.555	7,51523
6	PYFA	Rp 61.889.104.989	Rp 24.366.695.170	2,53991
7	SQBB	Rp 259.332.516	Rp 49.141.200	5,27729
8	TSPC	Rp 3.121.979.870.487	Rp 1.012.652.540.775	3,08297

Lampiran 4. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2012

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 826.342.540	Rp 191.717.606	4,31021
2	INAF	Rp 777.629.145.880	Rp 369.863.736.711	2,10247
3	KAEF	Rp 1.505.798.399.164	Rp 537.184.235.226	2,80313
4	KLBF	Rp 6.441.710.544.081	Rp 1.891.617.853.724	3,4054
5	MERK	Rp 463.883.090	Rp 119.827.938	3,87124
6	PYFA	Rp 68.587.818.688	Rp 28.419.830.374	2,41338
7	SQBB	Rp 307.406.505	Rp 63.322.304	4,85463
8	TSPC	Rp 3.393.778.315.450	Rp 1.097.134.545.306	3,09331

Lampiran 5. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2013

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 913.983.962	Rp 215.473.310	4,24175
2	INAF	Rp 848.840.281.014	Rp 670.902.756.535	1,26522
3	KAEF	Rp 1.810.614.614.537	Rp 746.123.148.554	2,4267
4	KLBF	Rp 7.497.319.451.543	Rp 2.640.590.023.748	2,83926
5	MERK	Rp 588.237.590	Rp 147.818.253	3,97947
6	PYFA	Rp 74.973.759.491	Rp 48.785.877.103	1,53679
7	SQBB	Rp 329.044.588	Rp 66.233.801	4,96793
8	TSPC	Rp 3.991.115.858.814	Rp 1.347.465.965.403	2,96194

Lampiran 6. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2014

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 925.293.721	Rp 178.583.390	5,1813
2	INAF	Rp 782.887.635.406	Rp 600.565.585.352	1,30358
3	KAEF	Rp 2.040.430.857.906	Rp 854.811.681.427	2,38699
4	KLBF	Rp 8.120.805.370.192	Rp 2.385.920.172.489	3,40364
5	MERK	Rp 595.338.719	Rp 129.820.145	4,58587
6	PYFA	Rp 78.077.523.686	Rp 47.994.726.116	1,62679
7	SQBB	Rp 366.091.435	Rp 83.717.824	4,37292
8	TSPC	Rp 3.714.700.991.066	Rp 1.237.332.206.210	3,00219

Lampiran 7. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2015

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 1.043.830.034	Rp 296.298.118	3,5229
2	INAF	Rp 1.068.157.388.878	Rp 846.731.120.973	1,26151
3	KAEF	Rp 2.100.921.793.619	Rp 1.088.431.346.892	1,93023
4	KLBF	Rp 8.748.491.608.702	Rp 2.365.880.490.863	3,69777
5	MERK	Rp 483.679.971	Rp 132.435.895	3,65218
6	PYFA	Rp 72.745.997.374	Rp 36.534.059.349	1,99118
7	SQBB	Rp 365.466.619	Rp 102.270.152	3,57354
8	TSPC	Rp 4.304.922.144.352	Rp 1.696.486.657.073	2,53755

Lampiran 8. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2016

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT ASSET</i>	<i>CURRENT LIABILITIES</i>	CR
1	DVLA	Rp 1.068.967.094	Rp 374.427.510	2,85494
2	INAF	Rp 853.506.463.800	Rp 704.929.715.911	1,21077
3	KAEF	Rp 2.906.737.458.288	Rp 1.696.208.867.581	1,71367
4	KLBF	Rp 2.895.582.003.331	Rp 2.317.161.787.100	1,24962
5	MERK	Rp 508.615.377	Rp 120.622.129	4,2166
6	PYFA	Rp 83.106.443.468	Rp 37.933.579.448	2,19084
7	SQBB	Rp 384.080.541	Rp 113.998.435	3,36917
8	TSPC	Rp 4.385.083.916.291	Rp 1.653.413.220.121	2,65214

Perhitungan *Return on Asset* (ROA) (untuk mengukur profitabilitas)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Lampiran 9. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2010

No	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	DVLA	Rp 110.880.522	Rp 854.109.991	0,12982
2	INAF	Rp 12.546.644.388	Rp 733.957.862.391	0,01709
3	KAEF	Rp 138.716.044.100	Rp 1.657.291.834.312	0,0837
4	KLBF	Rp 1.286.330.026.012	Rp 7.032.496.663.288	0,18291
5	MERK	Rp 118.794.278	Rp 434.768.493	0,27324
6	PYFA	Rp 5.172.045.680	Rp 100.586.999.230	0,05142
7	SQBB	Rp 92.642.852	Rp 320.023.490	0,28949
8	TSPC	Rp 488.889.257.921	Rp 3.589.595.911.220	0,1362

Lampiran 10. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2011

1	DVLA	Rp 120.915.340	Rp 928.290.993	0,13026
2	INAF	Rp 36.919.316.551	Rp 1.114.901.669.774	0,03311
3	KAEF	Rp 171.763.175.754	Rp 1.794.242.423.105	0,09573
4	KLBF	Rp 1.539.721.311.065	Rp 8.274.554.112.840	0,18608
5	MERK	Rp 231.158.647	Rp 584.388.578	0,39556
6	PYFA	Rp 5.172.045.680	Rp 118.033.602.852	0,04382
7	SQBB	Rp 99.913.990	Rp 340.746.233	0,29322
8	TSPC	Rp 585.308.879.593	Rp 4.250.374.395.321	0,13771

Lampiran 11. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2012

No	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	DVLA	Rp 148.090.089	Rp 1.074.691.476	0,1378
2	INAF	Rp 42.385.114.982	Rp 1.188.618.790.410	0,03566
3	KAEF	Rp 205.763.997.378	Rp 2.076.347.580.785	0,0991
4	KLBF	Rp 1.772.034.750.571	Rp 9.417.957.180.958	0,18815
5	MERK	Rp 107.808.155	Rp 569.430.951	0,18933
6	PYFA	Rp 5.308.221.363	Rp 135.849.510.061	0,03907
7	SQBB	Rp 135.248.606	Rp 397.144.458	0,34055
8	TSPC	Rp 643.568.078.718	Rp 4.632.984.970.719	0,13891

Lampiran 12. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2013

No	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	DVLA	Rp 125.796.473	Rp 1.190.054.288	0,10571
2	INAF	Rp (54.222.595.302)	Rp 1.294.510.669.195	-0,0419
3	KAEF	Rp 215.642.329.977	Rp 2.471.939.548.890	0,08724
4	KLBF	Rp 2.004.243.694.797	Rp 11.315.061.275.026	0,17713
5	MERK	Rp 175.444.757	Rp 696.946.318	0,25173
6	PYFA	Rp 6.195.800.338	Rp 175.118.921.406	0,03538
7	SQBB	Rp 149.521.096	Rp 421.187.982	0,355
8	TSPC	Rp 674.146.721.834	Rp 5.407.057.915.805	0,12468

Lampiran 13. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2014

No	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	DVLA	Rp 80.929.476	Rp 1.236.247.525	0,06546
2	INAF	Rp 1.164.824.606	Rp 1.248.343.275.406	0,00093
3	KAEF	Rp 236.531.070.864	Rp 2.968.184.626.297	0,07969
4	KLBF	Rp 2.129.215.450.082	Rp 12.425.032.367.729	0,17136
5	MERK	Rp 181.472.234	Rp 716.599.526	0,25324
6	PYFA	Rp 2.657.665.405	Rp 172.736.624.689	0,01539
7	SQBB	Rp 164.808.009	Rp 459.352.720	0,35878
8	TSPC	Rp 602.873.677.409	Rp 5.592.730.492.960	0,1078

Lampiran 14. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2015

No	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	DVLA	Rp 104.177.380	Rp 1.376.278.237	0,07569
2	INAF	Rp 5.006.864.360	Rp 1.533.708.564.241	0,00326
3	KAEF	Rp 187.943.098.802	Rp 3.236.224.076.311	0,05807
4	KLBF	Rp 2.083.402.901.121	Rp 13.696.417.381.438	0,15211
5	MERK	Rp 148.818.963	Rp 641.646.818	0,23193
6	PYFA	Rp 4.125.447.891	Rp 159.951.537.229	0,02579
7	SQBB	Rp 148.660.621	Rp 464.027.522	0,32037
8	TSPC	Rp 581.461.169.669	Rp 6.284.729.099.203	0,09252

Lampiran 15. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2016

No	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	DVLA	Rp 145.119.664	Rp 1.531.365.558	0,09476
2	INAF	Rp (22.971.513.300)	Rp 1.381.633.321.120	-0,0166
3	KAEF	Rp 246.893.143.247	Rp 4.612.562.541.064	0,05353
4	KLBF	Rp 2.353.923.940.687	Rp 15.226.009.210.657	0,1546
5	MERK	Rp 153.929.187	Rp 743.934.894	0,20691
6	PYFA	Rp 4.286.731.230	Rp 167.062.795.608	0,02566
7	SQBB	Rp 164.299.058	Rp 479.233.790	0,34284
8	TSPC	Rp 526.651.718.634	Rp 6.585.807.349.438	0,07997

Perhitungan Struktur Aset (SA)

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Lampiran 16. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2010

Struktur Aset (SA) Tahun 2010				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 203.969.482	Rp 854.109.991	0,23881
2	INAF	Rp 151.295.456.947	Rp 733.957.862.391	0,20614
3	KAEF	Rp 517.742.984.557	Rp 1.657.291.834.312	0,3124
4	KLBF	Rp 1.995.226.843.317	Rp 7.032.496.663.288	0,28372
5	MERK	Rp 107.332.050	Rp 434.768.493	0,24687
6	PYFA	Rp 53.513.322.206	Rp 100.586.999.230	0,53201
7	SQBB	Rp 81.358.818	Rp 320.023.490	0,25423
8	TSPC	Rp 947.118.422	Rp 3.589.595.911.220	0,00026

Lampiran 17. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2011

Struktur Aset (SA) Tahun 2011				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 231.365.494	Rp 928.290.993	0,24924
2	INAF	Rp 408.343.438.429	Rp 1.114.901.669.774	0,36626
3	KAEF	Rp 531.212.699.179	Rp 1.794.242.423.105	0,29607
4	KLBF	Rp 2.318.430.872.533	Rp 8.274.554.112.840	0,28019
5	MERK	Rp 92.662.752	Rp 584.388.578	0,15856
6	PYFA	Rp 56.144.497.863	Rp 118.033.602.852	0,47567
7	SQBB	Rp 81.413.717	Rp 340.746.233	0,23893
8	TSPC	Rp 1.128.394.524.834	Rp 4.250.374.395.321	0,26548

Lampiran 18. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2012

Struktur Aset (SA) Tahun 2012				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 248.348.936	Rp 1.074.691.476	0,23109
2	INAF	Rp 410.989.644.530	Rp 1.188.618.790.410	0,34577
3	KAEF	Rp 570.549.181.621	Rp 2.076.347.580.785	0,27479
4	KLBF	Rp 2.976.246.636.877	Rp 9.417.957.180.958	0,31602
5	MERK	Rp 105.547.861	Rp 569.430.951	0,18536
6	PYFA	Rp 67.261.691.373	Rp 135.849.510.061	0,49512
7	SQBB	Rp 89.737.953	Rp 397.144.458	0,22596
8	TSPC	Rp 1.239.206.655.269	Rp 4.632.984.970.719	0,26747

Lampiran 19. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2013

Struktur Aset (SA) Tahun 2013				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 276.070.326	Rp 1.190.054.288	0,23198
2	INAF	Rp 445.670.388.181	Rp 1.294.510.669.195	0,34428
3	KAEF	Rp 661.324.934.353	Rp 2.471.939.548.890	0,26753
4	KLBF	Rp 3.817.741.823.483	Rp 11.315.061.275.026	0,3374
5	MERK	Rp 108.708.728	Rp 696.946.318	0,15598
6	PYFA	Rp 100.145.161.915	Rp 175.118.921.406	0,57187
7	SQBB	Rp 92.143.394	Rp 421.187.982	0,21877
8	TSPC	Rp 1.416.841.056.991	Rp 5.407.057.915.805	0,26204

Lampiran 20. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2014

Struktur Aset (SA) Tahun 2014				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 310.953.804	Rp 1.236.247.525	0,25153
2	INAF	Rp 465.455.640.000	Rp 1.248.343.275.406	0,37286
3	KAEF	Rp 927.753.768.391	Rp 2.968.184.626.297	0,31257
4	KLBF	Rp 4.304.226.997.537	Rp 12.425.032.367.729	0,34642
5	MERK	Rp 121.260.807	Rp 716.599.526	0,16922
6	PYFA	Rp 94.659.101.003	Rp 172.736.624.689	0,548
7	SQBB	Rp 93.261.285	Rp 459.352.720	0,20303
8	TSPC	Rp 1.878.029.501.894	Rp 5.592.730.492.960	0,3358

Lampiran 21. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2015

Struktur Aset (SA) Tahun 2015				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 332.448.203	Rp 1.376.278.237	0,24156
2	INAF	Rp 465.551.175.363	Rp 1.533.708.564.241	0,30355
3	KAEF	Rp 1.135.302.282.692	Rp 3.236.224.076.311	0,35081
4	KLBF	Rp 4.947.925.772.737	Rp 13.696.417.381.438	0,36126
5	MERK	Rp 157.966.847	Rp 641.646.818	0,24619
6	PYFA	Rp 87.205.539.855	Rp 159.951.537.229	0,5452
7	SQBB	Rp 98.560.903	Rp 464.027.522	0,2124
8	TSPC	Rp 1.979.806.954.851	Rp 6.284.729.099.203	0,31502

Lampiran 22. Data Perhitungan Struktur Aset (SA) Tahun 2016

Struktur Aset (SA) Tahun 2016				
No	KODE PERUSAHAAN	Total Aset Tetap	TOTAL ASET	SA
1	DVLA	Rp 462.398.464	Rp 1.531.365.558	0,30195
2	INAF	Rp 528.126.857.320	Rp 1.381.633.321.120	0,38225
3	KAEF	Rp 1.705.825.082.776	Rp 4.612.562.541.064	0,36982
4	KLBF	Rp 5.653.479.442.760	Rp 15.226.009.210.657	0,3713
5	MERK	Rp 235.319.517	Rp 743.934.894	0,31632
6	PYFA	Rp 83.956.352.140	Rp 167.062.795.608	0,50254
7	SQBB	Rp 95.153.249	Rp 479.233.790	0,19855
8	TSPC	Rp 2.200.723.433.147	Rp 6.585.807.349.438	0,33416

Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER) (untuk mengukur struktur modal)

$$\text{Long-Term Debt to Equity Capital Ratio (LDER)} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Lampiran 23. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER) Tahun 2010

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas Pemegang Saham	LDER
1	DVLA	Rp 38.585.991	Rp 640.602.050	0,06023
2	INAF	Rp 47.153.982.987	Rp 311.266.809.984	0,15149
3	KAEF	Rp 73.434.800.480	Rp 1.114.028.943.712	0,06592
4	KLBF	Rp 113.872.339.053	Rp 5.373.784.301.200	0,02119
5	MERK	Rp 19.172.916	Rp 363.016.663	0,05282
6	PYFA	Rp 7.716.422.897	Rp 77.225.205.835	0,09992
7	SQBB	Rp 9.017.027	Rp 269.051.247	0,03351
8	TSPC	Rp 160.510.197.825	Rp 2.604.104.062.843	0,06164

Lampiran 24. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER) Tahun 2011

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas Pemegang Saham	LDER
1	DVLA	Rp 56.093.924	Rp 727.917.390	0,07706
2	INAF	Rp 46.304.312.910	Rp 609.193.834.668	0,07601
3	KAEF	Rp 82.042.428.342	Rp 1.252.502.580.586	0,0655
4	KLBF	Rp 128.030.525.896	Rp 6.515.935.058.426	0,01965
5	MERK	Rp 24.776.313	Rp 494.181.710	0,05014
6	PYFA	Rp 11.269.656.167	Rp 82.397.251.515	0,13677
7	SQBB	Rp 9.250.065	Rp 282.354.968	0,03276
8	TSPC	Rp 191.786.107.538	Rp 3.045.935.747.008	0,06296

Lampiran 25. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER)
Tahun 2012

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas Pemegang Saham	LDER
1	DVLA	Rp 41.427.391	Rp 841.546.479	0,04923
2	INAF	Rp 168.652.876.710	Rp 650.102.176.989	0,25943
3	KAEF	Rp 97.629.655.893	Rp 1.441.533.689.666	0,06773
4	KLBF	Rp 154.695.712.337	Rp 7.371.643.614.897	0,02099
5	MERK	Rp 32.861.148	Rp 416.741.865	0,07885
6	PYFA	Rp 19.724.206.809	Rp 87.705.472.878	0,22489
7	SQBB	Rp 8.463.126	Rp 325.359.028	0,02601
8	TSPC	Rp 182.694.345.603	Rp 3.353.156.079.810	0,05448

Lampiran 26. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER)
Tahun 2013

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas Pemegang Saham	LDER
1	DVLA	Rp 59.878.026	Rp 914.702.952	0,06546
2	INAF	Rp 32.814.544.771	Rp 590.793.367.889	0,05554
3	KAEF	Rp 101.461.711.355	Rp 1.624.354.688.981	0,06246
4	KLBF	Rp 174.513.285.703	Rp 8.499.957.965.575	0,02053
5	MERK	Rp 36.909.443	Rp 512.218.622	0,07206
6	PYFA	Rp 32.431.771.087	Rp 93.901.217.216	0,34538
7	SQBB	Rp 7.901.907	Rp 347.052.274	0,02277
8	TSPC	Rp 197.540.096.162	Rp 3.862.951.854.240	0,05114

Lampiran 27. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER)
Tahun 2014

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas Pemegang Saham	LDER
1	DVLA	Rp 95.232.652	Rp 962.431.483	0,09895
2	INAF	Rp 55.814.497.559	Rp 591.963.192.495	0,09429
3	KAEF	Rp 302.228.994.957	Rp 1.811.143.949.913	0,16687
4	KLBF	Rp 221.636.516.794	Rp 9.817.475.678.446	0,02258
5	MERK	Rp 33.088.525	Rp 553.690.856	0,05976
6	PYFA	Rp 28.182.959.952	Rp 96.558.938.621	0,29187
7	SQBB	Rp 6.755.953	Rp 368.878.943	0,01831
8	TSPC	Rp 223.059.288.200	Rp 4.132.338.998.550	0,05398

Lampiran 28. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER)
Tahun 2015

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas Pemegang Saham	LDER
1	DVLA	Rp 106.462.785	Rp 973.517.334	0,10936
2	INAF	Rp 94.268.546.525	Rp 592.708.896.744	0,15905
3	KAEF	Rp 285.695.906.949	Rp 1.862.096.822.470	0,15343
4	KLBF	Rp 392.250.905.307	Rp 10.938.285.985.269	0,03586
5	MERK	Rp 35.667.641	Rp 473.543.282	0,07532
6	PYFA	Rp 22.195.418.683	Rp 101.222.059.197	0,21927
7	SQBB	Rp 7.703.883	Rp 354.053.487	0,02176
8	TSPC	Rp 251.101.467.010	Rp 4.337.140.975.120	0,0579

Lampiran 29. Data Perhitungan *Long-Term Debt to Equity Capital Ratio* (LDER)
Tahun 2016

No	KODE PERUS AHAAN	Liabilitas Jangka Panjang	<i>Ekuitas Pemegang Saham</i>	LDER
1	DVLA	Rp 77.385.436	Rp 1.079.579.612	0,07168
2	INAF	Rp 100.946.524.578	Rp 575.757.080.631	0,17533
3	KAEF	Rp 644.946.264.289	Rp 2.271.407.409.194	0,28394
4	KLBF	Rp 445.000.282.472	Rp 12.463.847.141.085	0,0357
5	MERK	Rp 40.640.296	Rp 582.672.469	0,06975
6	PYFA	Rp 23.620.425.733	Rp 105.508.790.427	0,22387
7	SQBB	Rp 10.405.656	Rp 354.829.699	0,02933
8	TSPC	Rp 225.000.000.000	Rp 4.635.273.142.692	0,04854

Lampiran 30. Data Sampel Penelitian pada SPSS versi 23

No	LDER / Y (Struktur Modal)	CR / X1 (Likuiditas)	ROA / X2 (Profitabilitas)	SA / X3 (Struktur Aset)
1	0,06023	3,71675	0,12982	0,23881
2	0,15149	1,55155	0,01709	0,20614
3	0,06592	2,42549	0,08370	0,31240
4	0,02119	4,39365	0,18291	0,28372
5	0,05282	6,22752	0,27324	0,24687
6	0,09992	3,00879	0,05142	0,53201
7	0,03351	5,68856	0,28949	0,25423
8	0,06164	3,36847	0,13620	0,00026
9	0,07706	4,83038	0,13026	0,24924
10	0,07601	1,53799	0,03311	0,36626
11	0,06550	2,74754	0,09573	0,29607
12	0,01965	3,65274	0,18608	0,28019
13	0,05014	7,51523	0,39556	0,15856
14	0,13677	2,53991	0,04382	0,47567
15	0,03276	5,27729	0,29322	0,23893
16	0,06296	3,08297	0,13771	0,26548
17	0,04923	4,31021	0,13780	0,23109
18	0,25943	2,10247	0,03566	0,34577
19	0,06773	2,80313	0,09910	0,27479
20	0,02099	3,40540	0,18815	0,31602
21	0,07885	3,87124	0,18933	0,18536
22	0,22489	2,41338	0,03907	0,49512
23	0,02601	4,85463	0,34055	0,22596
24	0,05448	3,09331	0,13891	0,26747
25	0,06546	4,24175	0,10571	0,23198
26	0,05554	1,26522	-0,04189	0,34428
27	0,06246	2,42670	0,08724	0,26753
28	0,02053	2,83926	0,17713	0,33740

Lampiran 31. Data Sampel Penelitian pada SPSS versi 23

No	LDER / Y (Struktur Modal)	CR / X1 (Likuiditas)	ROA / X2 (Profitabilitas)	SA / X3 (Struktur Aset)
29	0,07206	3,97947	0,25173	0,15598
30	0,34538	1,53679	0,03538	0,57187
31	0,02277	4,96793	0,35500	0,21877
32	0,05114	2,96194	0,12468	0,26204
33	0,09895	5,18130	0,06546	0,25153
34	0,09429	1,30358	0,00093	0,37286
35	0,16687	2,38699	0,07969	0,31257
36	0,02258	3,40364	0,17136	0,34642
37	0,05976	4,58587	0,25324	0,16922
38	0,29187	1,62679	0,01539	0,54800
39	0,01831	4,37292	0,35878	0,20303
40	0,05398	3,00219	0,10780	0,33580
41	0,10936	3,52290	0,07569	0,24156
42	0,15905	1,26151	0,00326	0,30355
43	0,15343	1,93023	0,05807	0,35081
44	0,03586	3,69777	0,15211	0,36126
45	0,07532	3,65218	0,23193	0,24619
46	0,21927	1,99118	0,02579	0,54520
47	0,02176	3,57354	0,32037	0,21240
48	0,05790	2,53755	0,09252	0,31502
49	0,07168	2,85494	0,09476	0,30195
50	0,17533	1,21077	-0,01663	0,38225
51	0,28394	1,71367	0,05353	0,36982
52	0,03570	1,24962	0,15460	0,37130
53	0,06975	4,21660	0,20691	0,31632
54	0,22387	2,19084	0,02566	0,50254
55	0,02933	3,36917	0,34284	0,19855
56	0,04854	2,65214	0,07997	0,33416

Lampiran 32. Perusahaan Sampel Penelitian

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merk Indonesia Tbk
6	PYFA	PT Prydam FarmaTbk
7	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Tbk

Lampiran 33. Output Statistik Deskriptif pada SPSS versi 23

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDER	56	,018	,345	,09145	,077760
CR	56	1,211	7,515	3,21653	1,366300
ROA	56	-,042	,396	,13745	,108445
SA	56	,000	,572	,30408	,108748
Valid N (listwise)	56				

Lampiran 34. Output Hasil Uji Normalitas pada SPSS versi 23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05584354
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,056
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dengan *Kolmonogorov Smirnov* atau *Shapiro Wilks* menggunakan nilai asymp sig > 0,05 (5%). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,200. Sehingga berada diatas 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa data beerdistribusi normal.

Lampiran 35. Output Hasil Uji Multikolinearitas pada SPSS versi 23

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,038	,044		,865	,391		
Likuiditas	-,001	,009	-,022	-,131	,896	,361	2,772
Profitabilitas	-,244	,122	-,341	-2,004	,050	,343	2,913
Struktur Aset	,300	,090	,420	3,327	,002	,623	1,604

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Batas nilai *tolerance value* 0,1 dan batas nilai VIF lebih besar daripada 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yaitu Likuiditas sebesar 0,361, Profitabilitas sebesar 0,343, dan Struktur Aset sebesar 0,623 dan variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset memiliki nilai memiliki nilai VIF <10, yaitu Likuiditas sebesar 2,772, Profitabilitas sebesar 2,913, dan Struktur Aset sebesar 1,604. Sehingga data dapat digunakan untuk uji hipotesis teknik regresi linier karena data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Lampiran 36. Output Hasil Uji Autokorelasi pada SPSS versi 23

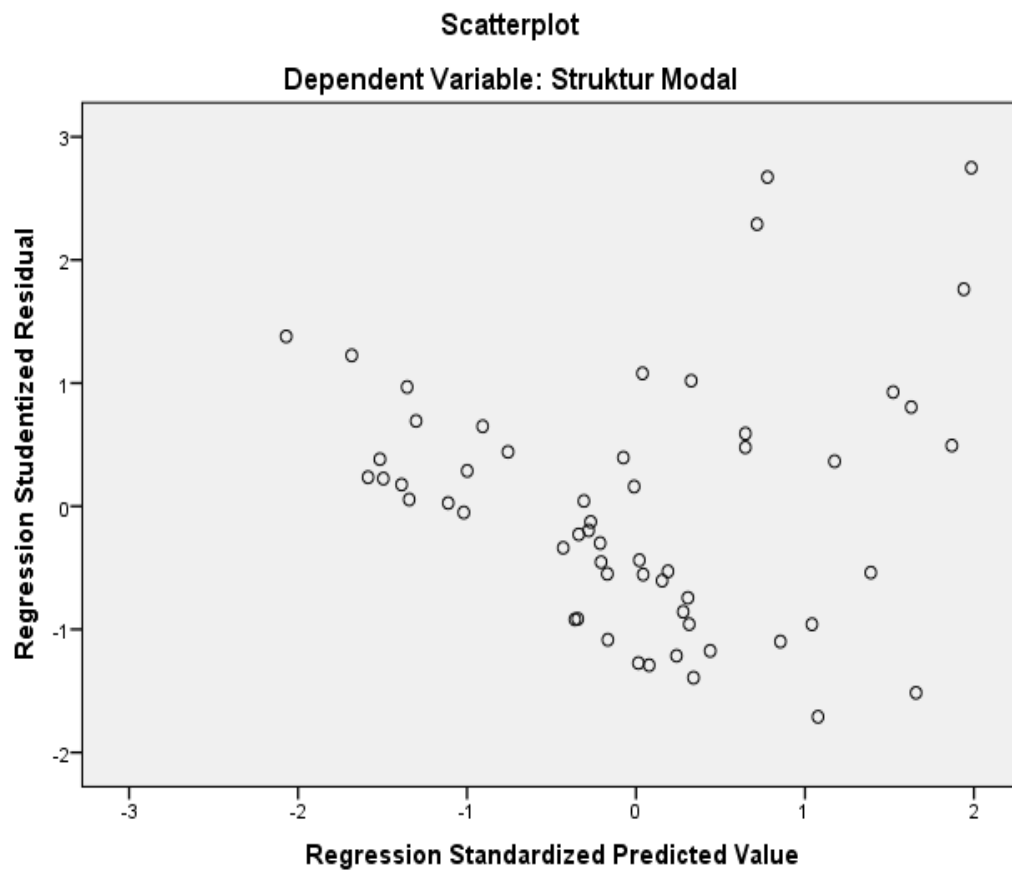
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,484	,454	,057432	2,132

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil Durbin Watson adalah 2,132, dinamakan untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi nilai Durbin Watson berada diantara dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$), dimana $dU=1,6830$ dan $4-1,6830=2,317$ maka $1,6830 < 2,132 < 2,317$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.

Lampiran 37. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas pada SPSS versi 23



Gambar diagram scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik titik tidak terdapat heteroskedastisitas pada data karena titik-titik menyebar secara acak.

Lampiran 40. Output Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 3 pada SPSS versi 23

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,046	,024		-1,912	,061
Struktur Aset	,453	,075	,634	6,025	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Struktur Aset

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,391	,060686

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 41. Output Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Tabel *Coefficients* pada SPSS versi 23

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,038	,044		,865
	Likuiditas	-,001	,009	-,022	,131
	Profitabilitas	-,244	,122	-,341	2,004
	Struktur Aset	,300	,090	,420	3,327

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 43. Output Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Hipotesis 4 pada SPSS versi 23

Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,161	3	,054	16,275
	Residual	,172	52	,003	
	Total	,333	55		

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,454	,057432

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 41. Tabel DW

(Sumber : <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html>)

Lampiran 42. Tabel T

(Sumber : <http://elnicoveance.files.wordpress.com/2011/07/tabel-dw.pdf>)

Lampiran 43. Tabel F

(Sumber : [//junaidichaniago.wordpress.com](http://junaidichaniago.wordpress.com))